

**SKRIPSI**

**PRAKTIK JURNALISME LINGKUNGAN DALAM MITIGASI  
BENCANA BANJIR BANDANG DI MASAMBA  
KABUPATEN LUWU UTARA**



**OLEH**

**WAHYU ANANDA  
NIM: 17.3600.006**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PRAKTIK JURNALISME LINGKUNGAN DALAM MITIGASI  
BENCANA BANJIR BANDANG DI MASAMBA  
KABUPATEN LUWU UTARA**



**OLEH**

**WAHYU ANANDA**

**NIM: 17.3600.006**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Mitigasi  
Bencana Banjir Bandang di Masamba Kabupaten  
Luwu Utara

Nama Mahasiswa : Wahyu Ananda

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2300.006

Program Studi : Jurnalistik Islam

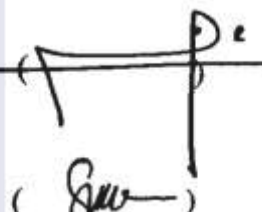
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
No. B.3307/In.39.7/PP.00.9/12/2020

Disetujui Oleh:


Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.  
NIP : 198301162009121005


Pembimbing Pendamping : Suhartina, M.Pd.  
NIP : 199108302020122018



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. H. Abd Halim K. M.A.  
NIP. 19890624 199803 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Mitigasi  
Bencana Banjir Bandang di Masamba Kabupaten  
Luwu Utara

Nama Mahasiswa : Wahyu Ananda

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2300.006

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
No. B.3307/In.39.7/PP.00.9/12/2020

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua) 


Suhartina, M.Pd. (Sekertaris) 

Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag. (Anggota) 

Dr. Iskandar, S. Ag., M.Sos. I. (Anggota) 

Mengetahui:

**Dekan,**  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd Halim K. M.A.  
NIP. 19890624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Yani dan Ayahanda Amiruddin tercinta berkat pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I., dan Ibu Suhartina, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I. selaku Ketua Program Studi Jurnalistik Islam dan Penasihat Akademik yang telah banyak memberikan

dukungan, bantuan dan meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan IAIN beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala Daerah Kota Masamba dan masyarakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga kepada BPBD, DPRD, Dinas Lingkungan Hidup Luwu Utara, Wartawan Koran Seruya dan DPD PKS yang telah mengisinkan saya tinggal di sekertariatnya selama penelitian di Masamba.
8. Saudara dan keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mensupport serta Ikatan Mahasiswa Mattiro Sompe (IMMAS), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Parepare dan KAMMI Daerah Luwu Raya, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), DEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan SEMA Institut Agama Islam Negeri Parepare yang menjadi organisasi saat penulis mengenyam pendidikan di IAIN Parepare.

9. Teman seperjuangan Jurusan Jurnalistik Islam angkatan 2017 yang telah kebersamai dari awal kuliah sampai akhir terus mendukung dengan moril dan bantuan secara langsung.
10. Teman-teman tercinta Rendi S.Sos, Fikri, Amar, Darmin, Ramli Ibrahim, Sufran, Darwis, Fuad, Amar Ma'ruf, Kelompok Genk Tukang Bully, Marda Burhan, S.E., dan teman-teman yang tidak sempat saya sebut satu persatu yang selama ini telah menemani dalam suka maupun duka, mendoakan, selalu memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhusus pula kepada Dewi, seseorang yang selama ini tak henti-hentinya memberi semangat, motivasi dan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik morel maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Februari 2022  
1 Rajab 1443 H

Penulis,



Wahyu Ananda  
NIM: 17.3600.006

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

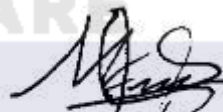
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Ananda  
NIM : 17.3600.006  
Tempat/Tgl Lahir : Langnga, 01 Juli 1999  
Program Studi : Jurnalistik Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Mitigasi Bencana  
Banjir Bandang di Masamba Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Februari 2022  
1 Rajab 1443 H

Penulis,



Wahyu Ananda  
NIM: 17.3600.006



## ABSTRAK

Wahyu Ananda. *Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Mitigasi Bencana Banjir Bandang di Masamba Kabupaten Luwu Utara*. (dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin dan Suhartina).

Jurnalisme lingkungan merupakan salah satu ragam jurnalisme yang berfokus pada pemberitaan mengenai permasalahan-permasalahan kerusakan lingkungan, bencana alam, pengrusakan hutan dan cara menjaga lingkungan hidup. Jenis jurnalisme ini ada untuk menjadi pembeda dari jenis jurnalisme lainnya yang mana lebih memfokuskan kepada masalah lingkungan. Indonesia yang berada pada posisi *ring of fire*, menyebabkan sering terjadinya bencana alam karena kelalaian atau perilaku manusia yang merusak alam. Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana mitigasi bencana di Masamba. 2) Bagaimana praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana banjir Masamba, yang mana pada tahun 2020 telah terjadi bencana alam di Masamba, Luwu Utara, Sulawesi Selatan, yang menimbulkan banyak korban dalam berbagai aspek.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti, pertama memahami data, mereduksi data dan pengambilan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 teori yaitu teori jurnalisme lingkungan dan teori propaganda.

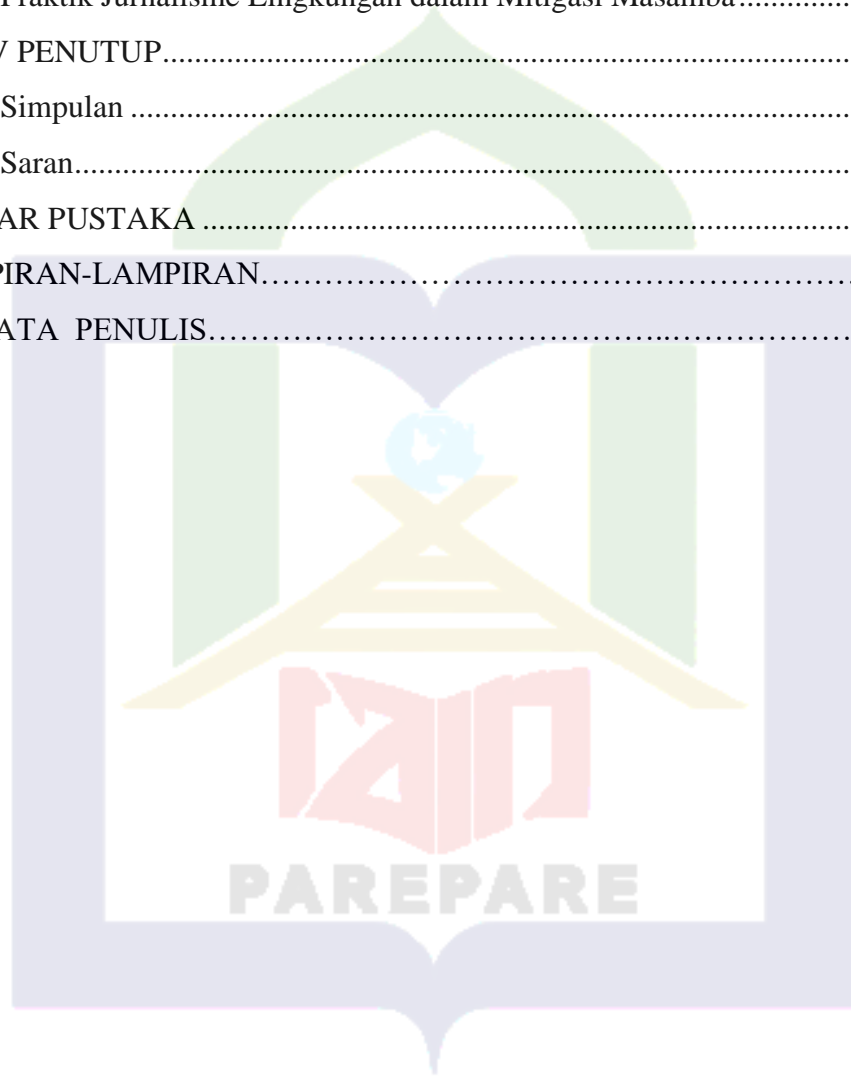
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) mitigasi Masamba berjalan dengan agak lambat pada awal terjadinya bencana disebabkan kejadian ini terjadi 2 kali dalam skala yang besar. 2) Praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana di Masamba benar-benar dilakukan oleh tiga media yang peneliti teliti. Berita pertama dan berita ketiga memasukkan ketiga aspek dalam memberitakan lingkungan hidup tapi tidak memakai semua unsur yang ada pada tiap aspek. Berita kedua hanya memasukkan satu aspek. Teknik propaganda yang dilakukan pemerintah dalam sosialisasikan program-program untuk pemulihan lingkungan hidup di Kabupaten Masamba yaitu teknik *bandwagon* dan *glittering generalities*.

Kata Kunci: banjir bandang, mitigasi bencana, praktik jurnalisme lingkungan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teoretis .....	8
C. Tinjauan Konseptual .....	15
D. Kerangka Pikir .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	38

F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Mitigasi Bencana di Masamba .....	45
B. Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Mitigasi Masamba.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>III</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>XLIV</b>



## DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
4.1	Aspek jurnalisme lingkungan yang berita	62



**DAFTAR GAMBAR**

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	35
4.1	Denah Kota Masamba	44
4.2	<i>Headline</i> berita pertama	50
4.3	Mitigasi bencana	51
4.4	Lingkungan masamba	51
4.5	<i>Headline</i> berita kedua	52
4.6	Halaman pertama	52
4.7	Halaman kedua	53
4.8	<i>Headline</i> berita ketiga	53
4.9	Isi berita	54
4.10	Isi berita	55

**DAFTAR LAMPIRAN**

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	III
2	Hasil Wawancara	VI
3	Data Narasumber	XXX
4	Surat Keterangan Wawancara	XXXI
5	Surat Izin Penelitian dari Kampus	XXXII
6	Surat Rekomendasi Dari PEMDA	XXXIII
7	Surat Keterangan Telah Meneliti	XXXIV
8	Dokumentasi	XL
9	Biodata Penulis	XLIV

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jurnalistik pertama kali muncul pada zaman Romawi kuno saat berada pada kepemimpinan Julius Caesar. Zaman itu yang melakukan kegiatan jurnalistik adalah para budak yang telah dibeli dan disuruh untuk menyebarkan kegiatan yang dilakukan tuannya dan dimuat pada *acta diurna*<sup>1</sup>. Jurnalisme berperan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat dengan netral dan berimbang. Jurnalisme ada berbagai jenis, seperti jurnalisme advokasi, jurnalisme damai, jurnalisme perang, jurnalisme kuning, jurnalisme pembangunan, jurnalisme lingkungan hidup dan lain-lain.

Jenis jurnalisme yang cukup menarik dibahas yaitu jurnalisme lingkungan hidup. Jurnalisme lingkungan mengangkat tentang persoalan masalah lingkungan baik di alam maupun perilaku masyarakat terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Jurnalisme lingkungan memberikan data dan fakta yang akurat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan publik yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan<sup>2</sup>. Jurnalisme ini cukup relevan dengan keadaan di Indonesia yang sering terjadi bencana alam.

Indonesia yang termasuk salah satu negara dengan tingkat tinggi bencana alam. Sering sekali terjadi bencana alam baik skala kecil hingga besar memakan

---

<sup>1</sup>Kustadi, *Pengantar Jurnalistik Edisi Revisi* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), h. 17.

<sup>2</sup>Rademakers L, *Examining the Handbooks of Environmental Journalism: A Qualitative Documents Analysis & Response to the Literature* (University of South Florida, 2014).

korban. Data tahun 2020 menunjukkan bahwa telah terjadi gempa sebanyak 518 kali gempa pada bulan Januari dan sekitar 779 kali gempa di bulan Februari.<sup>3</sup>

Bencana yang sering terjadi di Indonesia terbagi atas dua jenis yaitu bencana geologi dan bencana hidrometeorologi. Secara geologi Indonesia memiliki posisi pada *ring of fire* yaitu jalur gunung berapi yang mengelilingi cekungan pasifik. Ditandai dengan adanya deretan gunung berapi yang berada pada Sumatera sampai Jawa serta Sulawesi. Secara hidrometeorologi Indonesia berada pada daerah yang dikelilingi oleh lautan sehingga kelembabpan udara menjadi latar belakang terjadi perubahan iklim.

Kejadian yang terjadi di Indonesia juga banyak disebabkan oleh ulah masyarakat yang tidak bisa mematuhi norma-norma atau aturan yang telah dibuat oleh adat dan pemerintah, seperti membuang sampah sembarangan, melakukan penebangan secara illegal, dan membabi buta. Bahkan saat ingin melakukan pembukaan lahan terkadang mempuh jalur cepat yaitu dengan pembarakan hutan yang bisa mengancam flora dan fauna yang ada.

Padahal sebagai umat Islam manusia telah dilarang untuk merusak alam ini. Jelas sekali peringatan Allah swt. dalam QS.Ar-Rum/30:41 yang berbunyi:



<sup>3</sup>Jnp/DAL, Indonesia Diguncang Gempa Bumi 779 Kali Selama Februari 2020, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200305143900-199-480790/indonesia-diguncang-gempa-bumi-779-kali-selama-februari-2020>, (D akses pada 20 April 2021)



Terjemahnya:

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."<sup>4</sup>

Dari tafsir yang ditulis oleh M. Quraish Shihab menjelaskan dalam Tafsir Al-Mishbah, bahwa “Sikap kaum musyrikin yang diuraikan pada ayat 41-42 surah Ar-Rum, intinya ialah mempersekutukan Allah, serta mengabaikan segala tuntunan agama, yang berdampak buruk kepada mereka, masyarakat dan lingkungan. Dijelaskan dengan menyatakan: Telah nampak kerusakan di darat seperti kekeringan, paceklik, hilangnya risa aman, dan di laut ketertenggelaman, kekurangan hasil laut dan sungai, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang durhaka, hingga akibatnya Allah mencicipkan yakni merasakan sedikit kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan dosa dan pelanggaran mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar. Selain itu pada ayat 42 dijelaskan akibat perbuatan perusakan itu tidak hanya dirasakan oleh penduduk Mekah, tetapi ia merupakan sunnatullah bagi siapa saja yang melanggar, baik dahulu, kini dan akan datang. Penyebabnya karena kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah sehingga kebanyakan pula melakukan kedurhakaan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan serta merajalela kedurhakaannya.”<sup>5</sup>

Musibah seperti bencana alam bisa terjadi karena beberapa hal diantaranya. Perawatan terhadap lingkungan tidak maksimal yang dilakukan oleh pemerintahan

---

4

<sup>5</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h.76-80.

dan tidak patuhnya masyarakat terhadap aturan yang telah dibuat. Faktor lain terjadinya pergeseran lempeng bumi yang ada di bawah laut juga menjadi penyebab terjadinya bencana alam. Saat ini masih banyak gunung berapi yang aktif di Indonesia.

Daerah yang baru-baru ini mengalami bencana alam (banjir) cukup parah adalah di Masamba, Lutra, Sulawesi Selatan. Kejadian ini terjadi akibat curah hujan yang terlalu tinggi sehingga membuat air sungai meluap. Penyebab terjadinya banjir ini karena di hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong beserta berapa sungai di hilir DAS Lutra, terutama dibagian Masamba dan sekelilingnya tak mampu lagi menahan beban hidrologis di tanah yang tutupan hutannya yang sudah kritis. Kejadian ini terjadi pada Senin, 13 Juli 2020. Korban yang harus merengang nyawa sebanyak 38 dan ada 9 orang lagi belum diketahui keberadaannya. Catatan BPBD setempat korban yang terkena terdampak sebanyak 156 Kepala Keluarga (655 jiwa) mengungsi dan 4.202 Kepala Keluarga (15.994 jiwa) terdampak.<sup>6</sup>

Secara topografi Luwu Timur berada pada dataran tinggi Verbeek dengan dataran-dataran rendah yang memiliki tanah subur<sup>7</sup>. Karakteristik tanah subur adalah tanah yang umumnya gembur mestinya tetap direkat oleh tumbuhan atau pepohonan. Pinggiran sungai yang ada di Luwu Timur seharusnya tidak boleh dikelola secara sembarang. Terlebih lagi jika dijadikan lahan perkebunan yang memiliki potensi yang mengancam.

---

<sup>6</sup>Dipna Videlia, *Penyebab Banjir Masamba Luwu Utara yang Tewaskan Puluhan Orang*. [\(https://amp.tirto.id/penyebab-banjir-masamb-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6\)](https://amp.tirto.id/penyebab-banjir-masamb-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6). (02/20/2020).

<sup>7</sup>Dipna Videlia, *Penyebab Banjir Masamba Luwu Utara yang Tewaskan Puluhan Orang*. [\(https://amp.tirto.id/penyebab-banjir-masamb-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6\)](https://amp.tirto.id/penyebab-banjir-masamb-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6). (02/20/2020)

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan masih kurangnya informasi mengenai dampak lingkungan yang terjadi pasca banjir bandang di Masamba. Setelah terjadinya bencana alam seperti itu, media seharusnya juga harus memberitakan dari aspek lingkungan yang berdampak pada masa yang akan datang. Hal ini dalam jurnalisme lingkungan mesti dilakukan untuk mengungkap informasi tentang alam Masamba bagaimana kedepannya. Fungsi praktik jurnalisme lingkungan, masyarakat dapat mengetahui kondisi geologis Masamba, aspek ekonomi, politik, dan sosial setelah terjadinya banjir bandang.

Kasus ini sebenarnya sangat memerlukan peran jurnalisme lingkungan sebagai sarana sosialisasi akan pentingnya ilmu tentang lingkungan dan alam sekitar. Sejatinnya jurnalisme lingkungan memiliki tiga misi. Pertama untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat terhadap masalah lingkungan. Kedua media massa menjadi tempat pendidikan untuk masyarakat dalam menyadari peran penting dari mengelola lingkungan. Ketiga pers yang memiliki hak koreksi dalam mengontrol terhadap persoalan lingkungan hidup<sup>8</sup>. Jurnalisme lingkungan hidup muncul sebagai salah satu perspektif untuk melihat dan melaporkan realitas lingkungan hidup yang ada di sekitar. Jurnalisme ini dapat dilihat sebagai salah satu upaya untuk penyelamatan lingkungan hidup

Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui praktik jurnalisme lingkungan, apakah dijalankan dengan semestinya setelah adanya kejadian bencana tersebut. Melihat juga bagaimana pengaruh jurnalisme lingkungan terhadap respons masyarakat setelah mengetahui kesalahan dan apa saja yang mesti dilakukan setelah

---

<sup>8</sup>Iqbal, Saefullah dan Muchtar, K., "*Penerapan Jurnalisme Lingkungan*" (Detik. com: Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 2020). h. 36.

terjadinya bencana alam yang mereka alami. Mendeskripsikan juga bagaimana fungsi jurnalisme menyampaikan berita baik tentang kondisi korban jiwa maupun kondisi alam setelah terjadinya bencana alam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mitigasi bencana di Masamba?
2. Bagaimana praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana banjir Masamba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti maka tujuan dari penelitian ini :

1. Mendeskripsikan mitigasi bencana di Masamba.
2. Mendeskripsikan Praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana banjir Masamba.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya Prodi Jurnalistik Islam.
2. Sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan praktik jurnalisme lingkungan pada mitigasi bencana banjir.
3. Menjadi referensi bagi masyarakat Masamba dalam mitigasi bencana.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang peneliti teliti, antara lain :

Maria Elga Ratri Ayudi, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Social dan Ilmu politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dengan judul *Wacana Pertambangan dan Praktik Jurnalisme Lingkungan Hidup Surat Kabar Local Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi wacana lingkungan hidup yang dilihat dari kasus rencana pembangunan proyek tambang pasir besi Kulonprogo dalam berita liputan khusus dan tajuk rencana *Harian Jogja*. Penelitian ini dilakukan di *Harian Jogja*.<sup>1</sup> Sesuai dengan tinjauan pustaka di atas yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah penelitian di atas berfokus pada pemberitaan pada *Harian Jogja* melalui praktik jurnalisme lingkungan. Walaupun penelitian di atas memiliki kesamaan mengenai praktik jurnalisme lingkungan tetapi, berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu hanya berfokus pada praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana.

Novita Eliana, mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan program studi Ilmu Komunikasi. Judul yang di teliti *Jurnalisme Lingkungan: Upaya Memasukkan Isu Lingkungan ke dalam Agenda Media Massa di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seharusnya upaya yang bisa dilakukan media Pers dalam mengangkat permasalahan lingkungan agar menjadi agenda sebuah media. Penelitian ini memiliki jenis

---

<sup>1</sup>Maria Elga Ratri Ayudi, ” *Wacana Pertambangan dan Praktik Jurnalisme Lingkungan Hidup Surat Kabar Local Yogyakarta*” (Skripsi Sarjana: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Social dan Ilmu politik, 2011), h. x.

penelitian pustaka yang berarti hanya fokus ke pengamatan media yang ada di Indonesia. Sesuai dengan tinjauan pustaka di atas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah berfokus pada bagaimana upaya pers bisa mengangkat isu lingkungan ke dalam media massa, sedangkan penelitian ini berfokus pada praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana.

Putri Aisyiyah Rachma Dewi, akadimisi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Judul penelitian *Praktik Jurnalisme Lingkungan* oleh *Harian Jawa Pos*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat *Harian Jawa Pos* sebagai media massa yang termasuk besar di Indonesia dalam memberitakan isu-isu lingkungan, dengan memakai prinsip-prinsip jurnalisme lingkungan yang edukatif, preventif, dan informatif.<sup>2</sup> Penelitian ini dilakukan di *Harian Jawa Pos*. Sesuai dengan tinjauan pustaka di atas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah berfokus pada analisis pemberitaan bencana lumpur panas Sidoarjo ditinjau dari perspektif jurnalisme lingkungan. Selanjutnya penelitian ini berfokus pada praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana.

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Teori Jurnalisme Lingkungan**

Istilah jurnalisme lingkungan sebenarnya kurang tepat ketika dijadikan istilah dalam melaporkan pemberitaan lingkungan hidup, tapi pemilihan istilah ini hanya untuk menegaskan bahwa berita ini berbeda dari pemberitaan lainnya. Bahan pokok dari pemberitaan hidup adalah realitas lingkungan, seperti pencemaran sampah, penggundulan hutan, pencemaran industry, advokasi, LSM, dan lain

---

<sup>2</sup>Dewi, "Praktik Jurnalisme Lingkungan". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (*Harian Jawa Pos*, 2011), h. 189-206.

sebagainya.<sup>3</sup> Peliputan yang dilakukan oleh wartawan lingkungan menggunakan model professional, dalam artian berita yang dihasilkan dengan kompetensi yang tinggi, memiliki unsur penting, menggunakan unsur artistik dalam penulisannya serta seimbang.

Jurnalisme lingkungan dalam penerapannya memiliki prinsip yaitu jurnalis perlu memiliki keterampilan pengetahuan yang cukup komprehensif tentang:

- a. Hubungan manusia dan alam
- b. Pembangunan
- c. Ekonomi secara *holistic*
- d. Dampak fisik dan sosial kerusakan lingkungan hidup
- e. Penanggulangan kerusakan lingkungan hidup

Penerapan dalam teori jurnalisme lingkungan terdapat 3 aspek yang perlu dilengkapi dalam memberitakan/menulis berita lingkungan hidup<sup>4</sup>:

a. Informasi Lingkungan Hidup

Hal pertama yang musti ada dalam pemberitaan lingkungan adalah informasi lingkungan hidup. Sebagai contoh misal dalam pemberitaan hutan maka yang perlu ada :

1) Kebijakan yang diterapkan

Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan pemerintah, kebijakan yang diberlakukan pada saat itu baik dari pemerintahan maupun perusahaan yang ada di sekitar masyarakat, ini semua menjadi pertimbangan pada saat peliputan jurnalisme lingkungan hidup.

---

<sup>3</sup> Anan Nadhya Abrar, *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), h. ix.

<sup>4</sup> Anan Nadhya Abrar, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), h. ix.

2) Masa depan

Masa depan disini ialah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dengan adanya pengelolaan hutan, baik terhadap masyarakat sekitar maupun alam itu sendiri.

3) Aktor yang terlibat

Pelaku yang menjadi sumber informasi yang mendominasi dalam pengelolaan hutan.

4) Nilai yang disampaikan

Nilai yang dimaksud ialah benar dan salah. Disini obyektifitas informasi sangat dipertimbangkan serta tidak lupa memperingatkan masyarakat tentang bencana kerusakan lingkungan hidup.

b. Teknik Penulisan Lingkungan Hidup

Penulisan terkait pemberitaan lingkungan hidup musti memiliki bingkai, dalam hal ini harus membentuk sebuah realitas lingkungan hidup (RLH). Titik tolak dalam realitas lingkungan hidup musti ada bingkai konteks sosial empiris. Artinya dalam menulis RLH harus dilihat dari 3 sudut pandang yaitu, ekonomi, sosial-budaya, dan sudut pandang politik.

c. Gaya Penulisan Lingkungan Hidup

Penulisan berita lingkungan hidup hampir sama dengan berita pada umumnya menggunakan formula 5W+1H (What, When, Why, Who, Where + How), hanya yang membedakan dengan yang lain dalam penulisan berita lingkungan hidup ialah menggunakan gaya jurnalisme baru. Jurnalisme baru ialah menggali fakta-fakta tersembunyi yang tidak terlihat pada permukaan.<sup>5</sup> Pembaca

---

<sup>5</sup> Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat: Kalam Indonesia Kampong Utan, 2005). h. 23-25.



berita jurnalisme baru tidak hanya “*well informed*” tetapi juga dianggap membutuhkan upaya untuk menjadikan mereka lebih manusiawi, sehingga dapat merespons secara positif terhadap gejala sosial di lingkungannya.

## 2. Teori Propaganda

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, propaganda berarti penerangan (paham, pendapat, dan sebagainya) yang benar atau yang salah, yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang banyak agar menganut suatu aliran paham, sikap atau arah tindakan tertentu; biasanya disertai dengan janji yang muluk-muluk. *The Grolier International Dictionary* mengartikan propaganda sebagai penyebaran secara sistematis doktrin tertentu atau pernyataan yang direkayasa, yang merefleksikan suatu aliran pikiran, pandangan, atau kepentingan<sup>6</sup>. Leonard W. Dobb mengatakan, propaganda adalah usaha sistematis yang dilakukan individu yang masing-masing berkepentingan untuk mengontrol sikap kelompok, individu lainnya dengan cara menggunakan sugesti dan sebagai akibatnya mengontrol kegiatan tersebut.

Propaganda menggunakan teknik-teknik penyampaian pesan yang meyakinkan meski palsu. Lazimnya pesan-pesan itu mengadapi logika sesat karena sang propagandis hanya berusaha meyakinkan tanpa mempedulikan kebenaran pesannya<sup>7</sup>. Teori propaganda mengatakan bahwa akan ada selalu pihak yang dengan sengaja melakukan proses penyebaran pesan untuk mengubah sikap dan perilaku sasaran propaganda.

---

<sup>6</sup>Mohammad Shoelhi, *Propaganda dalam Komunikasi Internasional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h.34.

<sup>7</sup>Mohammad Shoelhi, *Propaganda dalam Komunikasi Internasional* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 4.

Sejarah dari propaganda bermula pada tahun 515 SM pada inskripsi Beghistun, yang menggambarkan kenaikan Darius I ke tahta Persia. Berlanjut pada abad ke-12 yang mana pada saat itu penguasa Irlandia memakai strategi propaganda untuk melawan kekuasaan asing dalam peperangan. Propaganda kemudian terus berkembang hingga perang dunia pertama hingga kedua. Pemakaian propaganda sangat terkenal pada saat Nazi menguasai Jerman, yang pada saat itu dipimpin oleh seorang diktator bernama Hitler.

Propaganda dalam proses komunikasi sangat tepat saat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain, dikarenakan propaganda cuman menjadi sebuah alat untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke khalayak. Tahun 1622, karena kekuatan dari propaganda yang begitu dahsyat Paus Gregorius XV mendirikan sebuah organisasi dengan tujuan menyebarkan agama khatolik di Roma.

Perkembangan propaganda mengalami makna peyorasi atau pemburukan makna. Tak jarang ketika kemudian teori ini diidentikkan dengan teror, menyeramkan, penyebaran berita hoaks, memanipulasi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keburukan. Timbulnya makna peyoratif ini disebabkan oleh beberapa kejadian dalam sejarah seperti adanya ideologi Fasisme yang mempercayai bahwa yang kuat akan selalu unggul dalam persaingan dan akan bisa bertahan dalam kehidupan ini. Era Nazi Hitler yang melakukan propaganda pada masyarakat Jerman bahwa bangsa Aria (penduduk asli Jerman) adalah bangsa yang paling mulia sehingga berimbas pada terbunuhnya lebih dari enam juta orang. Selanjutnya pada saat Perang Dunia ke-2 yang mana pada saat itu menyebabkan jatuhnya korban yang begitu banyak sehingga mencekam seluruh dunia.

Perspektif komunikasi internasional, propaganda memiliki beberapa tujuan yang biasa ingin dicapai<sup>8</sup>, diantaranya yaitu :

- a. Bertujuan untuk menanamkan gagasan ke dalam alam bawah sadar khalayak negara lain atau masyarakat internasional dari negara lain. mengubah sudut pandang terhadap kebijakan dan gagasan luar negeri.
- b. Bertujuan untuk melemahkan sampai mengagalkan kebijakan atau program nasional yang sedang ditempuh negara lain.
- c. Bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang eksklusif dan berjangka pendek.
- d. Bertujuan untuk tujuan yang strategis dan luas yang mencakup penguatan serta melaksanakan gagasan tertentu bahkan untuk menghadapi lawan.

Tentu untuk mencapai tujuan-tujuan di atas propaganda mesti direncanakan dan dirancang dengan sebaik mungkin. Melihat berbagai aspek kultural dan nilai-nilai budaya yang ada di daerah yang ingin dilakukan. Memperhatikan dengan seksama teknik yang ada untuk dipakai sesuai dengan keperluan dan tujuan yang dimiliki.

Melakukan propaganda sudah barang pasti memerlukan sebuah teknik sehingga apa yang ingin dicapai dalam melakukan komunikasi bisa berjalan efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Decker, ada beberapa teknik yang bisa dipakai diantaranya:

- a. *Transfer*, teknik memakai pengaruh seorang tokoh yang paling berpengaruh baik itu wibawa, kehormatan, pangkat, atau kesepakatan di wilayah tersebut.
- b. *Bandwagon*, membuat orang agar mengikuti tindakan banyak warga yang telah sesuai dengan tujuan propaganda yang dibuat.

---

<sup>8</sup>Mohammad Shoelhi, *Propaganda dalam Komunikasi Internasional* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 50.

- c. *Testimonial*, sebuah teknik dengan cara memberikan kesaksian sesuatu baik itu kebaikan maupun keburukan. Bertujuan untuk mempengaruhi warga agar mengikutinya.
- d. *Name-calling*, memberikan julukan atau sebutan dengan artian buruk. Artinya memberikan cap buruk kepada kebijakan, praktisi, kepercayaan, ras, kelompok, cita-cita, dan bahkan individu. Teknik ini bertujuan supaya pendengar atau pembaca dapat menolak atau mengutuk apa yang dijadikan objek propaganda.
- e. *Glittering generalities*, yaitu menyamakan sesuatu yang dipropagandakan dengan tujuan luhur, mulia, dan menggunakan pernyataan yang mengesankan kebijakan. Teknik ini berusaha menumbuhkan perasaan keikhlasan, cinta, dan perasaan yang terlibat langsung kepada hati masyarakat terhadap program atau kepentingan tertentu.
- f. *Card-stacting*, teknik ini menggunakan seni mengelabui, yaitu dengan mengarahkan warga kepada pemikiran yang ingin dituju.
- g. *Plain-flokz*, teknik yang biasa dipakai oleh politisi yaitu dengan usaha merakyat dan sederhana agar dapat meraih kepercayaan masyarakat.

Teknik propaganda yang ada dapat dilihat, sebenarnya propaganda bisa dipakai untuk tujuan yang baik, tergantung dengan kebutuhan. Sesuai dengan jenisnya bahwa propaganda dibagi atas dua yaitu; *white propaganda* yaitu propaganda yang dilakukan dengan benar dan jujur. Biasanya sifat propaganda ini dikenal dengan propaganda terbuka, yang mana keterbukan dan kejelasan sumber informasi yang diberikan. Kedua *black propaganda* yaitu propaganda hitam yang dilakukan dengan menggunakan segala cara, baik dengan cara licik, berbohong, cenderung berfikir

sepihak, tidak jujur dan penuh kepalsuan. Propaganda ini biasanya disebut dengan propaganda terselubung atau istilahnya “lempar batu sembunyi tangan”.

Supaya gagasan atau ide yang dimiliki seorang propagandis, sehingga bisa mencapai tujuan yang dimiliki dengan menggunakan teknik yang ada perlu adanya kiat-kiat propaganda melalui sarana dalam mempengaruhi masyarakat, yaitu :

a. Agitasi untuk Sugesti

Agitasi secara bahasa berasal dari kata *agito dan agitu* yang berarti menggerakkan atau mendorong dengan kekuatan yang luar biasa. Tujuan dari agitasi adalah untuk mengacaukan pikiran individu atau kelompok agar bergerak sesuai dengan keinginan.

b. Rumor

Rumor atau desas desus ialah cerita yang sumbernya tidak diketahui dan menjangar dari mulut ke mulut, rumor bertujuan untuk pelampiasan emosi dilakukan oleh individu yang merasa kurang puas dengan hasil yang mereka ingin capai.

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Pengertian Jurnalistik

Kegiatan menulis informasi yang baru, menyunting lalu menyebarluaskan informasi tersebut kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dalam menjalani jurnalistik. Menurut Effendi jurnalistik adalah kegiatan mengelolah laporan harian yang menarik minat masyarakat, mulai dari pengambilan data di lapangan sampai menyebarluaskan kepada masyarakat.<sup>9</sup> Sejalan dengan Effendi A.W. Widjaja berpendapat bahwa kegiatan jurnalistik ialah kegiatan komunikasi yang dilakukan melalui penyebaran berita atau ulasannya mengenai berbagai kejadian atau peristiwa

---

<sup>9</sup>Kustadi, *Pengantar Jurnalistik Edisi Revisi* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), h. 20.

dalam sehari yang aktual, faktual dalam tempo waktu yang secepatnya.<sup>10</sup> Secara umum para peneliti mengatakan bahwa jurnalistik ialah kegiatan mencari, menulis, menyunting, dan menyebarkan ke masyarakat.

Menurut pakar jurnalistik yang lain, jurnalistik adalah kepandaian yang praktik dengan mempelajari seluk beluk penyiaran berita secara keseluruhan dengan meninjau segala saluran, bukan hanya pers, tapi segala aspek di lapangan. F.Fraser Bound seorang guru besar dalam bidang jurnalistik di Universitas New York. Beliau menuturkan bahwa istilah jurnalistik kini mengandung makna sebuah usaha melalui berita serta komentar-komentar sebuah kejadian yang infonya sampai kepada publik.

Segala sesuatu yang terjadi di dunia yang menjadi daya tarik masyarakat, baik itu sebuah argumentasi, aksi bahkan sebuah pendapat, pasti akan menarik seorang jurnalis untuk memberitakannya ataupun meliputnya menjadi sebuah berita. Tahun 1950-an jurnalistik dikelompokan<sup>11</sup> sebagai berikut :

- a. Media (sarana) :
  - Media cetak: jurnalistik harian, kantor berita, dan majalah
  - Media elektronik : radio, televisi, dan film
- b. Devisi kerja : olahraga, ilmu pengetahuan, luar dan dalam negeri, parlemen, keuangan, ekonomi, dan lain sebagainya.

Segi perkembangan jurnalistik dimulai dari perkembangan publisistik yang menjadi pengetahuan kemasyarakatan dalam bidang pernyataan antar manusia. Sebelum adanya tradisi *acta diurna* yang dilakukan oleh Romawi Kuno. Kegiatan jurnalistik berawal dari zaman Nabi Nuh. Kejadian ini kegiatan jurnalistik berawal

---

<sup>10</sup>Kustadi, *Pengantar Jurnalistik Edisi Revisi*, h. 21.

<sup>11</sup>Kustadi, *Pengantar Jurnalistik Edisi Revisi*, h. 20.

pada saat banjir bandang yang melanda pada zaman itu. Nabi Nuh ketika ingin mengetahui apakah di luar banjir bandang telah surut, beliau mengutus seekor burung untuk memeriksa keadaan di luar. Burung yang diutus melihat bahwa air banjir bandang telah surut, lalu burung itu mengambil sebatang ranting pohon yang menandakan bahwa air di luar sana telah surut. Setelah mendapatkan berita dari burung tersebut dengan bukti ranting yang dibawa. Maka Nabi Nuh lalu menyebarkan berita tersebut ke semua penghuni kapal bahwa banjir telah surut.<sup>12</sup>

Kejadian yang terjadi pada kisah Nabi Nuh bisa di simpulkan bahwa pada zaman Nabi Nuh sudah mulai lahir awal dari perkembangan jurnalistik. Burung bertugas sebagai wartawan untuk mencari berita tentang surutnya banjir, lalu memberikan sebuah bukti berupa ranting pohon yang dibawanya ( seperti jurnalistik memberikan gambar atau video). Lalu Nabi Nuh menyebarkannya kepada penghuni bahtera yang mereka tumpangi, dan yang menjadi kantor redaksi yaitu bahtera itu sendiri.

Kegiatan seperti ini lalu dilanjutkan oleh Julius Caesar pada masa kepemimpinannya di Romawi. Julius menginformasikan tentang kejadian sehari-hari, baik itu hasil persidangan senat, aturan penting, dan segala hal yang perlu diketahui oleh masyarakatnya. Informasi tersebut tempel pada papan pengumuman yang kini dikenal dengan sebutan *Acta Diurna* ditempel pada Forum Romanum<sup>13</sup>. Adapun info yang ada pada *acta diurna* bisa dibaca oleh siapa pun bahkan bisa diambil infonya lalu disebarluaskan kepada orang lain yang berbeda tempa

---

<sup>12</sup> Kustadi, *Pengantar Jurnalistik edisi Revisi* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), h. 25.

<sup>13</sup>Kustadi, *Pengantar Jurnalistik edisi Revisi*. h. 25.

Kegiatan jurnalistik di dalamnya ada aturan yang harus dipatuhi sebagai seorang jurnalis. Di Indonesia khususnya itu telah diatur dalam Undang-Undang No 40 Tahun 1999 tentang pers, melalui SK Dewan Pers No.1/SK-DP/2000 tanggal 20 Juni 2000<sup>14</sup>. Meliputi tujuh hal yaitu:

- a. Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
- b. Wartawan Indonesia menempuh cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi serta memberikan identitas kepada sumber informasi.
- c. Wartawan Indonesia menghormati asas praduga tak bersalah, tidak mencampurkan fakta dan opini, berimbang dan selalu meneliti kebenaran info serta tidak melakukan plagiat.
- d. Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitna, sadis, cabul, serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan asusila.
- e. Wartawan Indonesia tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi.
- f. Wartawan Indonesia memiliki hak tolak, menghargai ketentuan Embargo, informasi latar belakang, dan *off the record* sesuai kesepakatan.
- g. Wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani hak jawab.
- h. Pengawasan dan penetapan sanksi atas pelanggaran kode etik tersebut sepenuhnya diserahkan kepada jajaran pers dan dilaksanakan oleh organisasi yang dibentuk untuk itu.
- i. Namun, jika pelanggarannya mengarah ke Delik Pers, maka proses hukumlah yang diberlakukan .

---

<sup>14</sup>Kustadi, *Pengantar Jurnalistik edisi Revisi*. h. 214.



Bahkan dalam melakukan kegiatan jurnalistik sebagai seorang jurnalis mereka harus menyebarkan informasi yang fakta dan faktual bukan sesuatu informasi yang tidak benar sehingga bisa menimbulkan masalah di masyarakat. Seperti yang tertera dalam *Al-Qur'an* surah Al-Hujarat/49:6 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu<sup>15</sup>.

Tafsir Ibnu Katsier pada ayat di atas mengatakan bahwa Allah swt berfirman dalam pada ayat di atas untuk memperingatkan orang-orang mukmin agar senantiasa berhati-hati, jika seorang fasik datang membawa kabar atau berita janganlah langsung mempercayainya, tetapi hendaklah diteliti serta diselidiki kebenarannya supaya tidak ada pihak atau golongan/kaum yang dirugikan, ditimpa musibah atau bencana yang disebabkan berita yang belum tentu kebenarannya, sehingga menyebabkan penyesalan yang semestinya terjadi.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Cordoba, 2020). h. 517.

<sup>16</sup>H Salim Bahreisy dan H.said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 7*, (Victory Agencie; 1993), h. 316.

Ayat 6 pada surah Al-Hujarat dengan jelas menerangkan dalam tafsirnya bahwa ketika melakukan kegiatan jurnalistik maka sudah seperlunya sebagai jurnalis memastikan berita yang akan disebarakan ke masyarakat adalah berita yang telah dikonfirmasi kebenarannya.

## 2. Jurnalistik Islam

Jurnalistik islam ialah sebuah proses meliput, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan memberikan muatan-muatan nilai Islam, kepada masyarakat, dan berbagai pandangan dengan menggunakan perspektif ajaran Islam. Jurnalistik islam mempunyai empat hal peran yang bisa dilakukan seorang jurnalis islami.

- a. Seorang jurnalis islam harus memiliki sikap kritis terhadap lingkungan luar serta bisa menyaring informasi dari Barat yang biasanya menanam nilai kejahatan kepada Islam;
  - b. Seorang jurnalis islam harus bisa menjadi penerjemah dan frontier spirit bagi pembaruan serta gagasan kreatif kontemporer.
  - c. Jurnalis islam hendaknya sanggup melalui proses sosialisasi untuk upaya memelihara serta mengembangkan pengetahuan Islam.
  - d. Jurnalis islami harus bisa mempersatukan sebuah kelompok sambil memberikan kesiapan untuk bersikap terbuka bagi perbedaan paham.<sup>17</sup>
- Beberapa peran dan tugas para jurnalis islam yang penting antara lain:
- a. Mencari serta menggali informasi pengetahuan menyebarkan informasi yang benar dan bermartabat

---

<sup>17</sup> Mifda Hilmiyah, "Jurnalisme Islam (Teori dan Praktik)", (Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Cara Baca, 2019), h.1.

- b. Menyeleksi, filterisasi dan mencari kebenaran terhadap semua informasi dunia untuk melindungi umat Islam dari pengaruh buruk.
- c. Membela dan menegakkan keadilan sosial untuk semua umat Islam serta seluruh rakyat Indonesia dan global.
- d. Memberikan informasi dengan kesaksian dalam mengungkap fakta dengan adil.
- e. Memberikan peringatan untuk para pelaku kejahatan, memberi kabar gembira atau hiburan kepada para pelaku kebaikan.
- f. Mengedepankan kepentingan-kepentingan kaum yang lemah serta membebaskan umat dari beban dan belenggu mereka.<sup>18</sup>

### 3. Pengertian Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme lingkungan menurut Frome ialah kegiatan menulis yang memiliki sebuah misi untuk menyuarakan hal yang terkait dengan lingkungan kepada masyarakat dengan memberikan data-data yang akurat, sehingga bisa memberikan peran pada proses pengambilan keputusan kebijakan terkait dengan isu lingkungan<sup>19</sup>. Jurnalisme lingkungan tidak terlepas dari isu yang terjadi di masyarakat terkait masalah alam yang mengalami masalah dan bisa menimbulkan kerugian serta bahaya bagi sekitarnya. Inti dari jurnalisme ini ialah komunikasi lingkungan, mengkaji bagaimana masyarakat, baik personal maupun kelompok, serta budaya menerima, membentuk memahami, menggunakan, dan menyampaikan pesan tentang lingkungan itu sendiri, serta hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> Mifda Hilmiyah, "Jurnalisme Islam (Teori dan Praktik), h.2.

<sup>19</sup>Putri Aisyiyah Rachma Dewi, "Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos", (*Jurnal Ilmu Social dan Ilmu politik Volume 12:2011*), h. 190.

<sup>20</sup>Cox, Robert, *Environmental Communication and the Public Sphere (2nd ed.)* (Thousand OaksCA: Sage Publications,2010), h. 6.

Lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan dengan semua benda dan makhluk hidup. Bahkan termasuk manusia dan beserta perilaku yang memiliki pengaruh kepada alam, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain. Pasal 1 angka (2) UU No. 32 Tahun 2009, perihal Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk menjaga fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya kerusakan atau pencemaran lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Dalam hal tersebut upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Jurnalisme lingkungan mulai berkembang di Indonesia bersamaan dengan institusionalisasi permasalahan lingkungan dengan penetapan Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (PPLH) tahun 1978 yang kini menjadi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Tahun 1990, telah terbentuk *The Society of Environmental Journalists (SEJ)* yang diawali oleh Turner Broadcasting, Minnesota Publik Radio, The Philadelphia Inquirer, National Geographic, dan USA Today. Tujuannya adalah untuk memperkuat capaian, viabilitas, dan kualitas dari jurnalisme di seluruh media massa ketika memberikan advokasi kepada masyarakat dalam memahami permasalahan lingkungan. Terkhusus di Indonesia sendiri, ada beberapa organisasi profesional lingkungan juga didirikan, yaitu *Society of Environmental Journalism (SIEJ)* atau Masyarakat Jurnalis Lingkungan Indonesia, Sahabat Alam Kelompok, dan Jurnalis Peduli Lingkungan (KJPL) .

Tahun 1998, telah dilakukan perjanjian *Code Of Ethics* dalam *event 6th World Congress of Environmental Journalism* yang diselenggarakan di Colombo, Sri Lanka.

Adapun poin-poin perjanjian tersebut :

- a. Jurnalis lingkungan harus menginformasikan kepada masyarakat tentang sesuatu yang menjadi ancaman bagi lingkungan sekitarnya, yang berskala dunia, regional, maupun lokal.
- b. Jurnalis bertugas untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan. Berusaha untuk melaporkan dari berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan lingkungan
- c. Jurnalis bertugas tidak hanya memiliki kewaspadaan akan hal-hal yang mengancam lingkungan mereka, tapi juga memosisikan hal tersebut sebagai pembangunan. Jurnalis mesti berusaha untuk menuliskan solusi terhadap persoalan lingkungan.
- d. Jurnalis mesti mampu menjaga jarak serta tidak memasukkan kepentingan individu. Sebagai aturan, jurnalis mesti melaporkan isu dari berbagai sudut pandang, terutama soal lingkungan yang mengandung masalah kontroversi .
- e. Jurnalis mesti menjauh dari informasi yang sifatnya spekulatif atau prasangka dan komentar tendensius. Jurnalis mesti memeriksa otentisitas yang memberikan informasi, baik dari aparat pemerintah, aktivis lingkungan, atau dari kalangan perusahaan.
- f. Seorang Jurnalis lingkungan mesti meningkatkan keadilan terhadap akses informasi dan membantu pihak institusi maupun perorangan untuk mendapatkan informasi tersebut.
- g. Jurnalis mesti menghargai hak dari seseorang yang terkena dampak kerusakan lingkungan.

- h. Seorang Jurnalis lingkungan dilarang menyembunyikan informasi yang ia yakini sebagai sebuah kebenaran, atau membentuk opini khalayak dengan hanya menganalisis satu sudut pandang saja<sup>21</sup>.

Jurnalis lingkungan hidup, juga diharuskan memahami apa yang dimaksud dengan jurnalisme lingkungan. Jurnalisme lingkungan ada empat hal yang mesti diperhatikan yaitu pro berkelanjutan, maksudnya mendukung kehidupan dan kondisi lingkungan yang dapat dinikmati ke generasi seterusnya. Pro keadilan atau berpihak pada kaum yang membutuhkan dan lemah. Biosentris atau kesetaraan spesies dan yang terakhir professional yaitu memahami isu dan materi lingkungan hidup<sup>22</sup>.

Jurnalisme lingkungan diadakan untuk menjadi penegas bahwa pemberitaan yang terkait dengan lingkungan hidup sangat berbeda dengan pemberitaan lain misal, berita kejahatan, berita *sport*, dan lain sebagainya. Terkait dengan masalah lingkungan hidup senantiasa bersentuhan langsung dengan masalah politik nasional, politik lokal, keadilan ekonomi, perkembangan teknologi, dan masalah lain. Bahan baku berita lingkungan hidup adalah realitas lingkungan hidup, seperti polusi udara dan suara, penggundulan hutan, pencemaran industri, peran serta lembaga swadaya, advokasi dan sebagainya. Realitas seperti ini tidak mudah untuk dilacak. Dibutuhkan pengetahuan yang cukup komprehensif tentang hubungan alam, manusia, pembangunan dan ekonomi secara holistik, dampak fisik dan sosial kerusakan lingkungan hidup, bagaimana cara menanggulangi kerusakan lingkungan hidup.

---

<sup>21</sup>Putri Aisyiyah Rachma Dewi, "Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos", h. 192.

<sup>22</sup> Dedeh Faridah dan Ratna Prastika. *Bingkai Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Kabut Asap di Riau pada Media Online*, (Prosiding Jurnalistik. 2014), h. 5.

Jurnalisme lingkungan merupakan sebuah usaha untuk menyampaikan himbauan kepada masyarakat luas untuk ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Jurnalis lingkungan hidup bukan hanya turut andil lewat tulisan saja, melainkan juga dengan lewat aksi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang jurnalis<sup>23</sup>. Adanya jurnalisme lingkungan diharapkan bisa menjadi solusi dalam memberitakan isu-isu yang selama ini jarang diberitakan dengan baik. Melalui jurnalisme lingkungan media diharapkan bisa menjadi tempat sebagai pembelajaran bagi mereka yang ingin mengetahui permasalahan lingkungan dan kepada masyarakat yang terkena dampak dari bencana alam yang telah mereka alami.

#### 4. Padangan islam pada lingkungan

Rutinitas setiap tahun pada saat memasuki periode musim hujan maka sering terjadi kejadian bencana alam di sebagian besar tempat di Indonesia ini. Baik itu berupa tanah longsor maupun banjir. Sangat pentingnya permasalahan ini, hingga sampai pemerintah membentuk lembaga khusus untuk menangani permasalahan ini. Namun hingga sekarang pemerintah pusat sampai daerah belum mampu memberikan solusi yang dapat mengatasi kejadian tersebut. Kebijakan pemerintah sementara ini yang dilakukan pemerintah hanya menghimbau masyarakat agar waspada terhadap bencana banjir dan longsor yang sewaktu waktu dapat menimpa mereka dan memberikan bantuan yang sifatnya sementara bagi korban bencana alam tersebut.

Terkait penciptaan alam ini bisa dirumuskan dalam tiga poin:

---

<sup>23</sup> Muhamad Iqbal , Ujang Saefullah , Khoiruddin Muchtar.” Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.com: Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi”, (Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia,3,no1, 2020), h.41.

1. Yang menciptakan alam semesta yaitu Rabb Semesta Alam, yaitu Rabb yang sebenarnya, Rabb Yang Maha Esa dijelaskan dalam *Al-Qur'an* QS. al Syu'ara : 23-24, al Anbiya: 56 dan al Shaffat: 4-5.
2. Allah swt. ialah Pencipta langit dan bumi, hanya dengan mengatakan “Kun!”, dengan kehendakNya sendiri, dan tidak ada yang membantu-Nya. Terdapat dalam *Al-Qur'an* surah al Zumar: 38, al Baqarah: 117, al Rum: 25 dan al Fathir: 40).
3. Allah swt. yang telah membina ciptaan, menyempurnakan , dan Dia pula yang memelihara, sekaligus menahan agar tidak lenyap. Bisa dilihat dalam *Al-Qur'an* surah al Nazi'at: 27-28, al Zukruf : 7, al Naba: 37, al Fathir: 41.<sup>24</sup>

Alam merupakan karunia Tuhan sebagai tempat yang baik dan tanpa dosa bagi manusia. Alam diciptakan bertujuan untuk manusia bisa berbuat kebaikan serta meraih kebahagiaan. Berikut ini beberapa tujuan keberadaan alam menurut *Al-Qur'an*:

- a. Tanda kekuasaan Allah bagi yang berakal dijelaskan dalam QS. Ali Imran: 190.
- b. Tanda kekuasaan Allah bagi yang mengetahui dijelaskan dalam QS. al Rum: 22.
- c. Tanda kekuasaan Allah bagi yang bertakwa.
- d. Tanda kekuasaan Allah bagi yang mau mendengarkan pelajaran.
- e. Tanda kekuasaan Allah swt bagi yang memikirkan.
- f. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.
- g. Sebagai suatu rahmat dari Allah.
- h. Untuk kepentingan manusia.

---

<sup>24</sup>Fata, A. K, “Teologi lingkungan hidup dalam perspektif Islam”, (Ulul Alba: *Jurnal Studi Islam*, 15 (2), 2014), h.137.



- i. Untuk menyempurnakan nikmat dan ujian bagi semua manusia.
- j. Untuk mengetahui siapa-siapa yang lebih baik amalannya dalam hidup ini.<sup>25</sup>

Islam sebagai agama yang bersumber dari wahyu Allah memberikan beberapa petunjuk penting tentang berbagai peristiwa alam termasuk dalam hal ini adalah bencana alam dan masalah lingkungan. Allah menciptakan alam semesta ini dengan rapi dan sistematis dan manusia diberi tanggungjawab untuk memelihara dan memakmurkannya. Tiga konsep dasar Islam (aqidah, syari'ah, akhlak) memberikan petunjuk jelas tentang pemeliharaan lingkungan.

Hal yang menyangkut etika dengan lingkungan alam salah satunya adalah bagaimana manusia membangun sikap proporsional ketika berhadapan dengan lingkungan. Lingkungan dapat terpelihara dan terjaga kelestariannya sepanjang generasi umat manusia namun realitas tidak seindah harapan.

Penghijauan atau reboisasi merupakan amalan saleh yang mengandung banyak manfaat bagi manusia di dunia dan juga membantu kemaslahatan manusia di akhirat. Penanaman dan pemeliharaan pohon dapat dilakukan di pekarangan rumah, perumahan, taman, jalan dan lingkungan lainnya. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh adalah menghasilkan oksigen (O<sub>2</sub>), menyerap karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), menyerap panas, menyaring debu, meredam kebisingan, menjaga kestabilan tanah, habitat bagi fauna, mengikat air di pori tanah dengan mekanisme kapilaritas, dan tegangan permukaan sehingga bermanfaat untuk menyimpan air pada musim hujan dan memberikan air pada musim kemarau.

---

<sup>25</sup>Fata, A. K, “ (Ulul Alba: Jurnal Studi Islam, 15 (2), 2014), h.137.

Nabi menegaskan dalam sebuah hadis, diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim:

وسلم عليه الله صلى الله رسول قال قال عنه الله رضي مالك بن أنس عن قتادة عن  
إلا بهيمة، أو إنسان أو طير منه فيأكل زرعاً أو غرساً، يغرس مسلم من ما  
الله صلى النبي عن أنس حدثنا قتاده حدثنا أبان حدثنا مسلم لنا وقال . صدقة به له كان  
وسلم عليه .

Artinya :

Rasulullah saw bersabda, ”Tidaklah seorang Muslim menanam pohon atau sebuah tanaman kemudian dimakan oleh burung, manusia, atau binatang melainkan ia akan mendapat pahala sedekah”.  
(HR. Bukhori Muslim).<sup>26</sup>

Keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan tidak akan bisa berubah hanya karena ia kemudian diangkat oleh Allah swt. sebagai khalifahNya. Hal ini alam dan manusia adalah dua hal yang sama; makhluk yang diciptakan Allah swt sama-sama menjadi bukti keberadaan ketuhanan. Sesama ciptaan, alam dan manusia harus tunduk pada kekuasaan Allah swt. bertasbih memuji kepadanya sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt. QS. Al Nahl/16:49.



Terjemahnya:

<sup>26</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh, “Fathul Baari Syarah : Shahih Bukhari”, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 210.

Dan segala apa yang berada di langit dan apa yang ada di bumi hanya bersujud kepada Allah, yaitu semua makhluk bergerak (bernyawa) dan (juga) para malaikat, dan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.<sup>27</sup>

Tafsir Al-Mishbah yang di tulis oleh M. Quraish Shihab pada ayat 49 surah An-Nahl menuliskan “Dan tidak hanya benda-benda yang berpotensi memiliki bayangan yang tunduk patuh kepada Allah, akan tetapi juga kepada Allah sajalah selalu bersujud serta patuh kepada ketetapan dan takdir-Nya, tanpa sekalipun atau sesaat pun membangkang. Segala apa yang ada di langit dan di bumi yakni semua makhluk yang melata yang berada di bumi atau yang berada di mana pun dan demikian juga halnya para malaikat hamba-hamba Allah yang dekat kepada-Nya, sedang mereka yakni para malaikat itu tidak sesaat pun menyombongkan diri kendati mereka terus menerus patuh dan tidak pernah sedikitpun membangkang, mereka tetap dan selalu takut kepada Tuhan mereka yang kekuasaan-Nya di atas mereka dan para malaikat itu, terus menerus melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah kepada mereka”<sup>28</sup>.

Kedekatan hubungan alam dan manusia dalam Islam tergambarkan pada berbagai ritual ibadah yang wajib dijalani umat muslim yang seringkali terkait dengan pergerakan alam; waktu-waktu salat wajib ditentukan sesuai pergerakan spesifik matahari. Begitu pula dengan waktu pelaksanaan haji serta penentuan bulan puasa yang berpedoman pada peredaran bulan.

Alam sangat berperan penting bagi kehidupan manusia juga disimbolkan pada posisi Ka’bah, tempat bagi umat muslim menghadapkan dirinya pada Allah swt,

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: PT Cordoba, 2020). h. 273.

<sup>28</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h.243.

berada di titik pusat bumi. Islam pun memandang bumi ini sebagai tempat untuk menyembah Allah swt. (masjid) dan alat bersuci.

Ketika manusia tidak dapat menjaga alam sebagaimana mestinya, sudah barang pasti akan memiliki dampak yang nyata bagi manusia itu sendiri. Kerusakan dan pencemaran lingkungan dapat digolongkan kepada beberapa kelompok<sup>29</sup>, yaitu:

1. Kronis, keadaan ini kerusakan serta pencemaran lingkungan akan semakin bertingkat seiring waktu tetapi prosesnya lambat.
2. Kejutan atau akut, keadaan seperti ini perusakan dan pencemaran lingkungan terjadi secara tiba-tiba serta kondisinya sangat berat,.
3. Berbahaya, terjadinya kerugian biologis cukup berat, dan dalam hal ada radioaktivitas maka terjadi kerusakan genetis.
4. Katastrofis, pada titik ini kematian organis hidup cukup banyak, organisme hidup menjadi punah sama sekali.

Adapun kerugian yang dapat terjadi ketika tidak dilakukannya pemeliharaan lingkungan :

1. Kerugian dalam aspek ekonomi dan sosial (economic and social injury).
2. Terganggunya sanitasi (sanitary hazard).
3. Gangguan keseimbangan dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal menyangkut ekologi.

Kerugian yang disebutkan di atas bisa terjadi, bahkan mungkin sudah terjadi beberapa. Seharusnya manusia benar-benar bisa merawat serta menjaga alam ini sehingga bisa terjadi saling ketermanfaatan antar manusia dan alam. Kerugian yang

---

<sup>29</sup>Abdul Manan, *Pencemaran dan Perusakan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Islam. Jurnal Hukum dan Peradilan* 4.2, 2015. h. 228.

didapatkan manusia lebih banyak ketimbang alam itu sendiri ketika terjadi kerusakan alam.

## 5. Pengertian Mitigasi Bencana

Pada Pasal 1 (9) UU 24/ 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana diartikan sebagai; “Upaya dalam mengurangi risiko bencana, baik dengan melakukan pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana”<sup>30</sup>. Berdasarkan pengertian pada pasal 1 (9) UU 24/ 2007 mitigasi bencana dibagi atas dua poin utama :

- a. Mitigasi struktural yaitu usaha untuk meminimalkan bencana dengan melakukan pembangunan prasarana fisik serta menggunakan pendekatan teknologi contohnya dengan membangun kanal khusus yang mencegah terjadinya banjir, alat yang mendeteksi aktivitas gunung berapi, bangunan yang tahan gempa, atau *Early Warning System* yang dipakai untuk memprediksi terjadinya gelombang tsunami.
- b. Mitigasi non-struktural yaitu usaha mengurangi dampak bencana, selain dari upaya fisik sebagaimana yang ada pada mitigasi struktural. Contohnya sosialisasi mitigasi bencana dan pelatihan.

Kebijakan terkait mitigasi yang bersifat struktural atau yang bersifat non struktural harus saling terintegrasi. Perspektif mitigasi bencana harus dipadukan ke dalam perencanaan pembangunan setiap daerah dan dalam strategi pelaksanaannya yang terkait<sup>31</sup>. Waktu pelaksanaan, hal ini sudah harus didukung dengan perangkat teknologi yang sudah ada dalam kemampuan untuk mengambil tindakan proaktif

---

<sup>30</sup> Republik Indonesia. “Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9,” dalam *Penanggulangan Bencana*.

<sup>31</sup>Amni Zarkasyi Rahman.” *Kajian Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara*”. (Gema Publica: Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik,1,no1,2015), h. 10.

sehingga dapat mengurangi risiko kerugian akibat bencana sebelum terjadi. Memanfaatkan teknologi dalam mengantisipasi, memprediksi dan mengurangi risiko terjadinya sebuah bencana harus disesuaikan dengan penciptaan dan penegakan peraturan yang memadai dan didukung oleh rencana tata ruang yang sesuai. Mitigasi bencana adalah sebuah tuntutan untuk daerah atau kabupaten yang memiliki tingkat kerawanan bencana baik rendah sampai kepada tingkat kerawanan yang tinggi<sup>32</sup>.

Peraturan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 terkait penanggulangan bencana mengartikan bencana sebagai rangkaian kejadian yang memberikan ancaman dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam bahkan faktor manusia itu sendiri. Kejadian yang berakibat jatuhnya korban jiwa, kerugian material, kerusakan lingkungan sekitar sampai dampak psikologis.

Menurut Thontowi (2005), Proses pelaksanaan mitigasi bencana alam dilaksanakan dengan melalui beberapa fase tingkatan, mulai kegiatan tanggap darurat, fase rekonstruksi, rehabilitasi, dan reintegrasi. Fase kegiatan tersebut selengkapny adalah sebagai berikut<sup>33</sup>:

a. Fase Tanggap Darurat

Pemerintah bersama-sama masyarakat segera melakukan langkah-langkah tanggap darurat terhadap korban bencana alam, antara lain :

- 1) Melakukan evakuasi korban selamat ke tempat-tempat yang aman.
- 2) Melakukan evakuasi korban meninggal.

---

<sup>32</sup>Burhanudin Mukhamad Faturahman. “Konseptualisasi Mitigasi Bencana melalui Perspektif Kebijakan Publik Publisia”. (Jurnal Ilmu Administrasi Publik,3, no2, 2018), h. 125.

<sup>33</sup>Fitria, R, “Model of School Preparedness Policy in Earthquake Disaster Mitigation and Volcanic Eruption at Senior High School in Bukittinggi”. (Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education, 1(2),2017), h. 315.

- 3) Melaksanakan pengamanan terhadap harta benda, baik milik masyarakat maupun negara.
- 4) Mengumumkan status bencana, kerusakan, dan korban yang diprediksikan.

Pemerintah beserta masyarakat setelah melakukan evakuasi terhadap korban, maka harus segera melakukan tindakan antara lain:

- 1) Melakukan identifikasi dan pencatatan korban yang masih hidup dan meninggal.
- 2) Mengidentifikasi kerusakan fisik bangunan masyarakat, dan pemerintah.
- 3) Melakukan tindakan penyelamatan dokumen-dokumen Negara.
- 4) Menyediakan informasi kepada khalayak mengenai korban bencana alam.
- 5) Mengupayakan bantuan logistik, obat-obatan, dan relawan kemanusiaan.
- 6) Melakukan prosesi pemakaman korban meninggal.
- 7) Menyediakan posko informasi.
- 8) Menyediakan dapur umum.
- 9) Menyediakan rumah sakit darurat.
- 10) Melakukan koordinasi antar lembaga terkait, masyarakat dan instansi pemerintah.

b. Fase Rekonstruksi

Pemerintah melalui instansi terkait melakukan langkah-langkah rekonstruksi, antara lain:

- 1) Mendata seluruh bantuan yang masuk, baik berupa uang maupun logistik.
- 2) Melakukan identifikasi terhadap kerusakan fisik baik bangunan milik masyarakat maupun Negara.

- 3) Melakukan pendistribusian bantuan untuk pembangunan kembali kerusakan dan kehilangan bangunan milik masyarakat dan Negara.
- 4) Membangun tanggul/bendungan, penahan/pengendali sedimen, perkuatan tebing, penghijauan.
- 5) Penyempurnaan kurikulum di sekolah-sekolah, peninjauan kembali tata ruang kawasan.

c. Fase Rehabilitasi dan Repatriasi

Pemerintah melalui instansi terkait melakukan langkah-langkah rehabilitasi antara lain:

- 1) Membuka posko pusat krisis.
- 2) Mengambil alih pengasuhan anak-anak korban bencana.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana hiburan bagi korban bencana alam yang masih hidup.

d. Reintegrasi Sosial

Pemerintah melakukan langkah-langkah reintegrasi sosial dengan melakukan pendataan penduduk yang ingin tetap tinggal di daerah bencana dan melakukan pendataan penduduk yang ingin di relokasi dari daerah bencana.

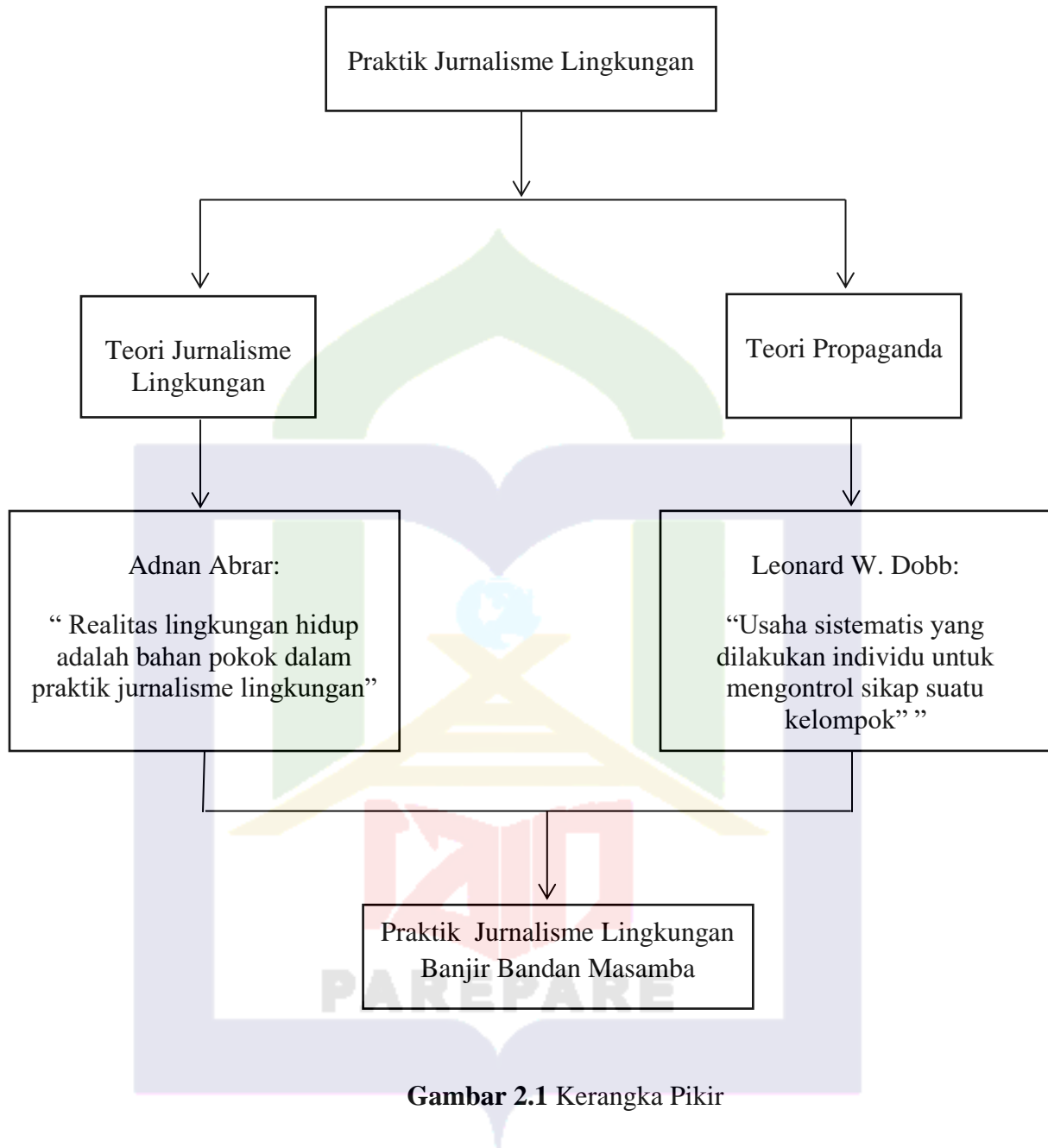
**D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir bisa dijadikan pijakan penting dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir peneliti dapat membuat konsep dari apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini, peneliti mengambil objek pada kejadian yang terjadi di Masamba. Peneliti menggunakan teori propaganda untuk mengetahui realisasi praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana banjir bandang di Masamba.



Berdasarkan dari pembahasan di atas, maka kerangka pikir yang digunakan bisa dilihat di bawah ini :





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, atau lisan sesuai dengan gambaran, fenomena, keadaan dan realita yang diselidiki. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Masamba yang telah terjadi bencana banjir bandang. Peneliti memilih lokasi di Masamba karena bencana yang terjadi di sana termasuk bencana alam yang besar dan berdampak langsung pada perubahan kondisi lingkungan di Masamba.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 (satu) bulan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan data dan fakta yang dapat mendukung penelitian ini.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah difokuskan pada praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana terkhusus di Kecamatan Masamba.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Cet XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan riil atau tidaknya penelitian tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>2</sup> Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan. Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis mengambil data dari hasil wawancara sebanyak 6 informan yang terdiri dari anggota DPR, Wartawan, Sekertaris BPBD Masamba, DLH dan Masyarakat setempat.

##### **2. Data Sekunder**

Data primer adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Penelitian ini sumber data yang dipakai adalah dokumen berupa surat kabar atau pemberitaan online. Serta beberapa buku yang relevan dengan penelitian yang diteliti yaitu tentang jurnalisme lingkungan dan mitigasi bencana.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu data atau informasi, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, yaitu pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi, sesuai dengan sumber data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

---

<sup>2</sup>Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 359.

### 1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung, dan biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.<sup>3</sup> Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara mengamati kondisi lingkungan sungai Masamba, melihat secara langsung Hunian tetap (Huntap)korban banjir, kondisi aliran sungai Masamba, dan kondisi lokasi terjadinya bencana pasca banjir bandang.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.<sup>4</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara semi stuktur.

### 3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, dokumen dapat

---

<sup>3</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi* (Cet V; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 23.

<sup>4</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.30

memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain.<sup>5</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen berupa berita, gambar kondisi sungai masamba, hunian tetap, dokumentasi wawancara .

## **F. Uji Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji ke absahan. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:

### **1. Kredibilitas**

Uji kredibilitas data yaitu uji untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru.

#### **b. Peningkatan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah. Peneliti juga membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

---

<sup>5</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Cakra Books, 2014.)*, h.190

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara peneliti menguji keabsahan data dengan mencocokkan atau membandingkan dengan sesuatu yang lain. Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan metode lain dengan cara wawancara dan observasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi. Bahkan peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi.

### b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan peneliti untuk menggali lebih dalam kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau hasil observasi.

### c. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara dalam penelitian ini didukung dengan adanya rekaman wawancara dan foto-foto.

### d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada lagi data

yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

*e. Member Check*

*Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3. Transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Penerapan uji transferabilitas dalam penelitian ini, nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga sistematis terhadap hasil penelitian. Penguraian hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan agar penelitian ini mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi di mana sampel pada penelitian ini diambil.

4. Dependabilitas

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan reabilitas. Penelitian realibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara audit dari pihak internal dalam hal ini pihak independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.



## 5. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas disebut juga dengan objektivitas pengujian kualitatif. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

Berdasarkan pembahasan diatas uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan uji dependabilitas.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses yang dilalui dalam mengumpulkan data. Peneliti mengerjakan penelitian dibutuhkan instrument dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini peneliti melalui dokumentasi yang diperoleh dari dokumen seperti buku atau pemberitaan yang dimuat di internet maupun surat kabar.

#### a. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian digunakan ketika dalam pengambilan data dapat menganalisis setiap data-data di lapangan serta memberikan gambaran yang ada pada lokasi penelitian.

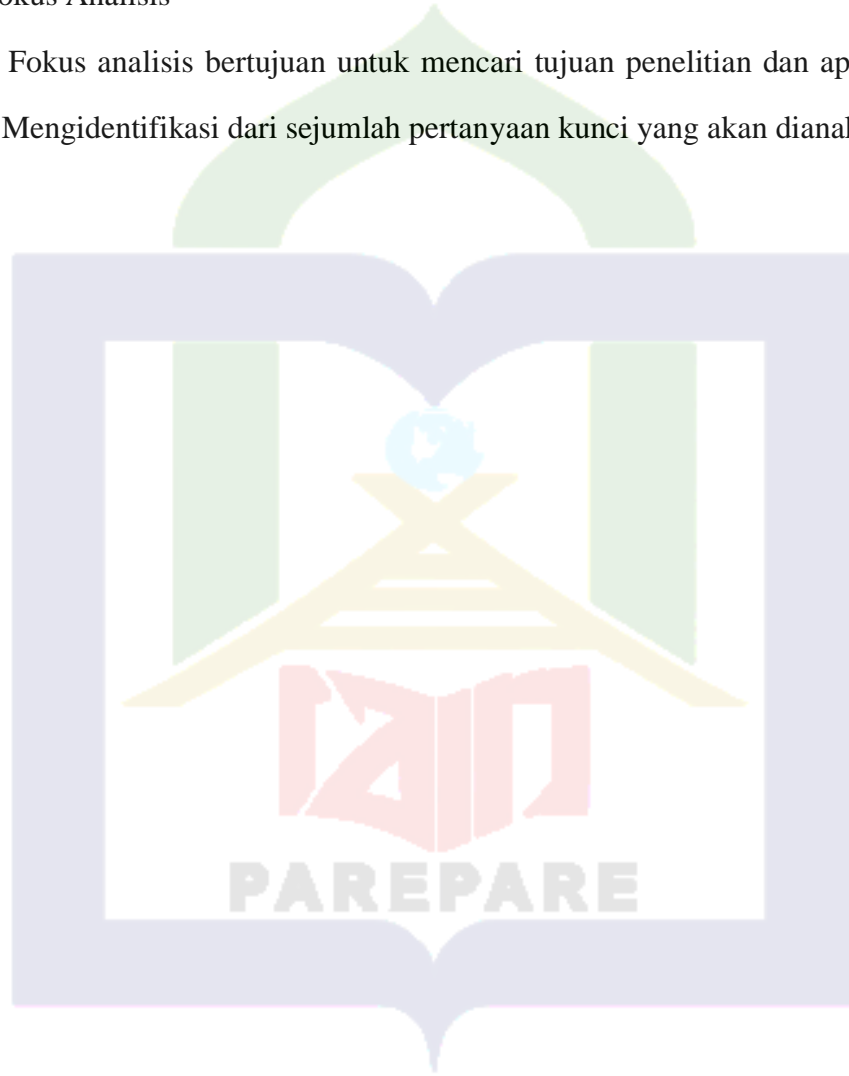
Metode ini bersifat menganalisis, menggambarkan, dan menguraikan data hasil yang diperoleh oleh penulis. Penulisan ini menggunakan analisi deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dapat dideskripsikan secara obyektif dan ranional. Peneliti menganalisis beberapa berita yang terkait dengan sumber permasalahan yang diteliti.

b. Memahami Data

Teknik analisis yang baik tergantung pemahaman terhadap data. Berarti membaca ulang kembali teks.

c. Fokus Analisis

Fokus analisis bertujuan untuk mencari tujuan penelitian dan apa yang ingin dicari. Mengidentifikasi dari sejumlah pertanyaan kunci yang akan dianalisis

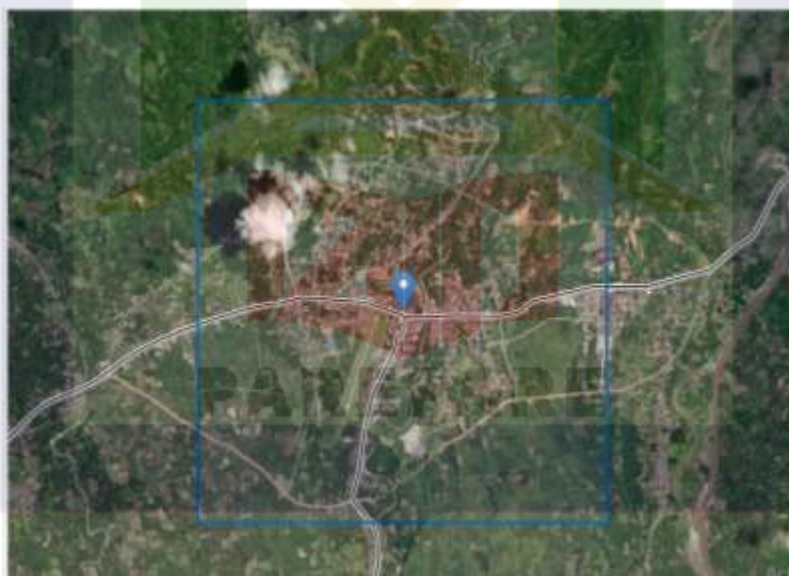


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Mitigasi Bencana di Masamba

Kota Masamba, kota yang memiliki luas wilayah 1.068,85 kilometer ( $\text{Km}^2$ ). Posisi Kota Masamba berada di tengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba menjadi kecamatan yang ideal untuk dijadikan sebagai Ibu Kota Kabupaten. Masamba berbatasan dengan Kecamatan Rampi di sebelah utara, Kecamatan Mappedeceng serta Kecamatan Malangke yang merupakan batas di bagian timur dan selatan. Sebelah Barat Masamba berbatasan dengan Kecamatan Baebunta. Pemerintahan Masamba memiliki 4 kelurahan, 15 desa dan 2 Unit Pemukiman Transmigrasi.



Gambar. 4.1 Denah Kota Masamba

Masamba berada pada wilayah dengan topografi yang beragam. Beberapa desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan lainnya berada pada

wilayah dengan topografi berbukit-bukit. Keseluruhan wilayah Kota Masamba berada pada ketinggian sekitar 50 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Masamba juga memiliki sungai yang terbilang besar yang berada di dekat dengan bandara, sungai ini disebut dengan sungai Masamba. Panjang sungai ini sekitar 108 km melewati dua kabupaten.

Banjir bandang di Masamba yang terjadi pada Senin 13 Juli 2020, banyak memakan korban. Terdata di BPBD setempat sebanyak 5061 jiwa penyintas, yang meninggal sebanyak 39 orang serta hilang hingga sampai saat ini sebanyak 7 orang. Kejadian ini adalah banjir besar kedua yang terjadi dalam 48 jam, sebelumnya telah terjadi banjir yang cukup besar melanda Kota ini. Banjir pertama datang pada saat malam sebelumnya yang telah menenggelamkan taman kota. Malam berikutnya baru terjadi banjir bandang yang memakan korban jiwa yang cukup banyak. Penyebab terjadinya banjir ini dikarenakan terbentuknya bendungan yang besar di hulu, disertai dengan hujan yang tidak berhenti sehingga menyebabkan bendungan yang sebelumnya terbentuk akibat longsoran dari gunung, meluap ke Kota Masamba.

Sebab lain bencana ini terjadi karena konstur tanah yang ada di sepanjang hilir sungai itu memiliki konstur pasir. Ketika terjadi peluapan air Sungai Masamba, juga membawa tanah atau lumpur yang menimbun ratusan rumah yang berada di pinggir sungai. Kerusakan yang terjadi sampai saat ini masih bisa terlihat ketika melewati Sungai Masamba.

Mitigasi bencana yang dilakukan pada saat terjadinya banjir bandang di Masamba. Pertama, mengumpulkan para korban ke satu titik yaitu Gedung Pemuda. Setelah itu melakukan pendataan korban, dilanjutkan dengan memberikan bantuan

kepada para koban. Tetapi, pada saat banjir kedua datang, ada sebagian warga yang kembali ke rumahnya.

Seperti pernyataan dari BPBD setempat mengatakan bahwa:

“Kita itu sudah menghimbau sudah mencegah masyarakat untuk menjauh dari lokasi banjir, bahkan kita sudah bentuk pos-pos pengungsian dan kita sudah sediakan dapur umum karena masyarakat yang ada di dua lokasi itu sudah mengungsi cuman saja pada saat agak reda hujan serta air sudah surut, masyarakat pulang kembali kerumah masing-masing untuk membersihkan. itu yang menyebabkan banyak korban di Masamba, karena mereka terjebak banjir yang tiba-tiba datang<sup>1</sup>”

Selain itu BPBD setempat juga melakukan pengumuman melalui masjid-masjid ketika air di sungai naik lagi.

“Kami sudah upayakan memberitahukan masyarakat di sana lewat masjid<sup>2</sup>.”

Masyarakat di Masamba berpikir setelah terjadi banjir yang cukup besar maka tidak akan ada lagi banjir bandang setelahnya. Ini juga yang menjadi penyebab banyaknya korban yang berjatuh pada saat terjadi banjir bandang. Karena pada saat terjadi banjir yang pertama itu sudah membawa material yang cukup banyak dan besar, seperti pohon besar yang diameternya itu sertra dengan dua orang dewasa yang peluk.

Penanganan yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir banjir dengan membuat tanggul sementara. Bisa dilihat di situs resmi pemerintahan DPUPR Luwu Utara<sup>3</sup>, pasca kejadian solusi jangka pendek yang ditawarkan oleh dinas PUPR yaitu

---

<sup>1</sup> Yusdian, Sekretaris BPBD, Masamba, Wawancara di Kantor BPBD Kab. Luwu Utara, 30 September 2021

<sup>2</sup> Yusdian, Sekretaris BPBD, Masamba, Wawancara di Kantor BPBD Kab. Luwu Utara, 30 September 2021

<sup>3</sup> <https://dpupr.luwuutarakab.go.id/berita/47/penanganan-sementara-s-masamba.html>.

dengan pembuatan tanggul sementara dengan menggunakan pasir yang dimasukkan ke dalam karung. Kemudian disusun di sepanjang pinggir sungai, sedangkan dalam jangka panjang nantinya akan dibangun tanggul beton serta melakukan normalisasi sungai.

Menurut Suaib yang diambil dari kutipan berita “Penanganan sementara sungai Masamba”, ditulis oleh adminskpd pada tanggal 20 Juni 2020, menyatakan:

“Untuk jangka panjang, kami akan melakukan normalisasi sungai dan membuat pengaman tebing berupa tanggul beton yang akan disesuaikan dengan kondisi tanah disekitar pinggiran sungai. Mungkin yang cocok adalah tanggul beton dengan pondasi sumuran”<sup>4</sup>

Status tanggap darurat yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat, merujuk pada Keputusan Bupati Nomor 188.4.45/317/VII/2020, terhitung sejak terjadinya banjir tanggal 14 Juli hingga 12 Agustus 2020. Tercatat sebanyak 1959 unit rumah rusak, baik ringan hingga berat. Infrastruktur, yang terdiri dari jalan nasional sejauh 360 meter. Sektor ekonomi dari persawahan, kebun cengkeh dan kakao seluas 457 Ha lahan. Total perkiraan kerusakan dan kerugian sebanyak 613.945.276.587.<sup>5</sup>

Telah ada saat ini beberapa hunian tetap yang sudah berdiri dan telah di tempati oleh beberapa masyarakat yang terdampak. Sebagian masyarakat sudah ada yang menempati hunian tersebut. Sekitar lokasi tersebut, juga masih ada beberapa hunian tetap yang masih dalam proses pembangunan.

Tindak lanjut selanjutnya yang dilakukan oleh BPBD setempat pasca terjadinya banjir bandang. Membuat group *whatsapp* yang berfungsi untuk menjadi media komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat melalui perangkat desa atau dusun yang gabung dalam group tersebut.

---

<sup>4</sup> <https://dpupr.luwuutarakab.go.id/berita/47/penanganan-sementara-s-masamba.html>

<sup>5</sup> Data BPBD Luwu Utara, 29 September 2021

“Memberikan pemberitahuan potensi kejadian itu melalui grup-grup *whatsapp*. Pemerintah itu punya grup-grup *stakeholder* ketingkat desa yang berfungsi informasi cuaca itu disampaikan sampai ke tingkat desa melalui grup-grup itu kemudian kami juga mempunyai informasi melalui radio lokal, radio Adira informasi bencana ada juga rambu-rambu evakuasi”<sup>6</sup>

Pemerintah juga melakukan propaganda terkait mitigasi bencana kepada masyarakat yang telah dilakukan dalam program yang direncanakan. Tahun depan akan dilakukan ulang untuk mengefektifkan kegiatan ini. Semoga kedepannya ketika terjadi bencana alam masyarakat sudah tahu apa yang musti mereka lakukan.

Menggunakan media *whatsapp* melalui *group* yang telah dibuat. Bisa dijadikan sarana dalam menyebarkan informasi terkait mitigasi bencana. Terlebih saat ini pemerintah juga telah bekerja sama dengan stasiun radio dalam menyebarkan informasinya. Teknik propaganda yang dilakukan belum bisa dikatakan efektif karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui informasi terbaru dari pemerintah. Salah satu narasumber yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa informasi dari pemerintah masih minim yang sampai ke masyarakat.

“Pemerintah ini tidak terbuka kepada masyarakat terkait. Sekarang pemerintah memulai pembangunan, perbaikan dan segala macam pembangunan hunian. Tapi tidak ada sosialisasi ke masyarakat khususnya korban banjir, minimal misalkan ada anggota DPRD atau BPBD yang turun itu tidak ada informasinya. Bahkan sekarang itu kita tidak tahu, itu yang dibangun itu untuk siapa atau warga mana yang akan di pindahkan ke sana.”<sup>7</sup>

Pemerintah seharusnya dalam menyampaikan informasi itu menyeluruh kepada masyarakat. Sehingga mereka dapat tahu apa yang pemerintah kerjakan. Bisa disimpulkan bahwa masih kurangnya propaganda yang dilakukan oleh pemerintah.

---

<sup>6</sup> YUSDIAN, Sekretaris BPBD, Masamba, Wawancara di Kantor BPBD Kab. Luwu Utara, 30 September 2021

<sup>7</sup> Haslinda, Mahasiswa, Masamba, Wawancara di Masamba 1 Oktober 2021

Adapun teknik propaganda yang dipakai pemerintah dalam mitigasi bencana di Masamba :

1. *Bandwagon*, teknik propaganda ini bertujuan agar seseorang mengikuti apa yang propagandais inginkan, dalam hal ini pemerintah menyebarkan pesan sosialisasi mitigasi bencana kepada masyarakat. Pemerintah secara tidak langsung menggunakan teknik ini sehingga banyak masyarakat yang mengikuti apa yang telah disusun oleh pemerintah. Propaganda melalui teknik ini bisa berjalan lancar ketika pemerintah giat dalam melakukan aksinya, terlebih ini menyangkut masa depan Masamba kedepannya.
2. *Gilittering generalities*, teknik propaganda ini bertujuan untuk menumbuhkan perasaan keikhlasan cinta dan perasaan yang terlibat langsung kepada hati masyarakat terhadap program atau kepentingan tertentu. Pemerintah menggunakan teknik ini supaya nantinya program-program yang dilakukan oleh pemerintah ini bias dilaksanakan oleh masyarakat dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut seperti menjaga lingkungan di sekitar Masamba.

#### **B. Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Mitigasi Masamba**

Jurnalisme lingkungan tidak akan terlepas dari peliputan berita bencana. Baik bencana yang disebabkan oleh alam (gempa, tsunami, dan banjir) atau bencana yang disebabkan oleh ulah oleh manusia (banjir, kebakaran hutan, dan longsor). Jurnalisme lingkungan akan selalu ada untuk mengkaji secara dalam penyebab, dampak yang diberikan hingga solusi jangka panjang terkait masalah lingkungan.

Seperti yang diketahui dalam praktik penyajian pemberitaan jurnalisme lingkungan ada 3 aspek yang perlu ada dalam penulisannya:

1. Mengandung aspek informasi lingkungan hidup



## 2. Teknik penulisan

## 3. Gaya penulisan

Penelitian ini akan mencari ketiga aspek di atas di beberapa pemberitaan media mengenai Masamba.

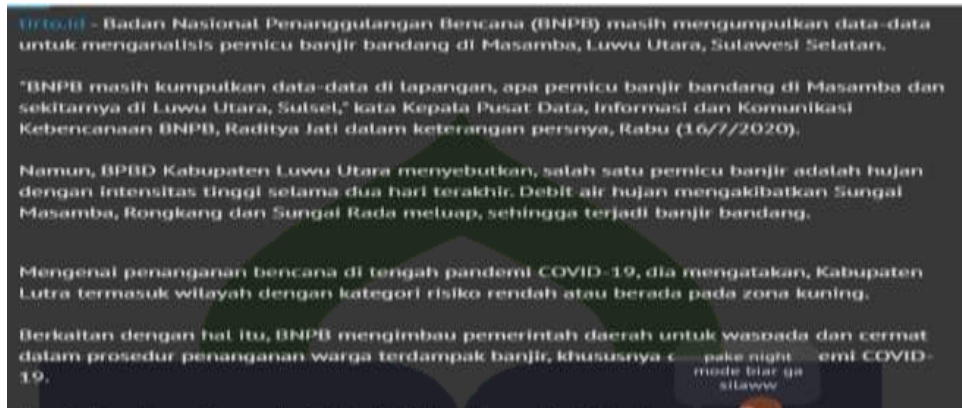
Berita pertama yang peneliti ambil dari media yang cukup terkenal di masyarakat yaitu *tirto.id*. Berita ini terbit pada tanggal 16 Juli 2020, dengan judul “*Penyebab Banjir Masamba Luwu Utara yang Tewaskan Puluhan Orang*”. Berita ini memuat tentang mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah dan juga menyinggung masalah lingkungan yang terjadi di Masamba. Berita ini ditulis oleh Dipna Videlia Putsanra.



Gambar. 4.2 *headline* berita pertama

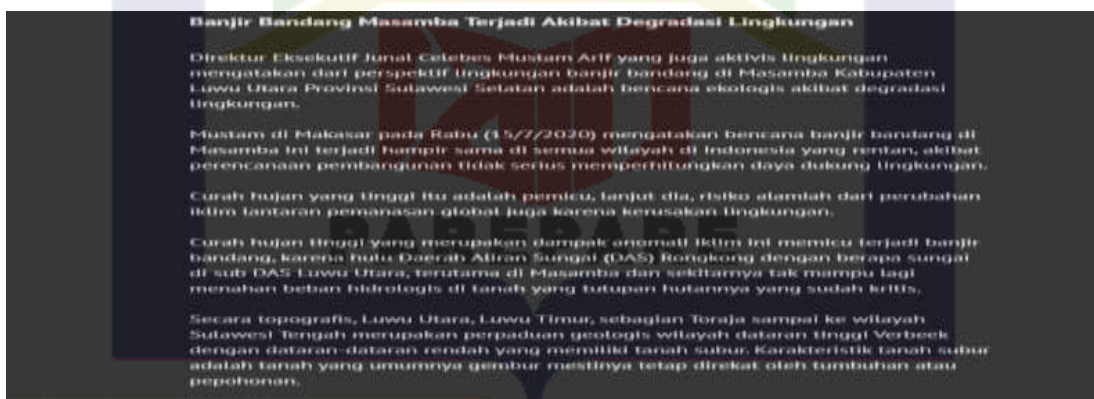
*Headline* berita bisa dilihat dari gambar di atas. *Headline* berita memberikan gambaran secara tidak langsung bahwa yang akan dibahas tentang apa penyebab

terjadinya banjir bandang di Masamba. Gambar yang dipilih oleh penulis memperlihatkan kondisi kampung yang tertimbun lumpur akibat banjir bandang.



Gambar. 4.3 isi berita

Isi berita bagian pertama membahas tentang mitigasi bencana yang dilakukan oleh pemerintah melalui BNPB yang bertugas pada saat itu. Gambar 4.4, menyinggung pemicu banjir yang terjadi di Masamba, yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi.



Gambar. 4.4 isi bagian kedua berita

Pembahasan pada isi berita bagian dua, mengenai tentang penyebab banjir bandang yang terjadi akibat degradasi lingkungan. Gambar di bawah Direktur

Eksekutif Junal Celebas, mengatakan dari sudut pandang lingkungan banjir bandang di Masamba adalah akibat degradasi lingkungan.

Berita yang lain peneliti mengambil data dari pemberitaan yang dimuat oleh media *pikiran rakyat.com.*, dimuat pada tanggal 18 Juli 2020, dengan judul berita *Selidiki Penyebab Banjir Bandang Masamba, Walhi Sulsel: Bencana Ekologi Akibat Kerusakan Lingkungan.* Berita ini ditulis oleh *Tim PRMN 01.*

*Headline :*



Gambar. 4.5 *Headline* berita kedua

Berita kedua ini terbagi menjadi dua halaman. Halaman pertama membahas mengenai Walhi yang sementara sedang melakukan identifikasi mengenai hal yang menjadi penyebab terjadinya banjir bandang di Masamba. Terdapat juga bagian yang mencurigai beberapa titik mirip model pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit.

**Baca Juga:** [Ramai Penjualan Mat Tandan Anggrek Dibanderol Rp17 Triliun, Pengelola Akhirnya Buka Suara](#)

Sementara itu, Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Sulsel, Muhammad Al Amin mengaku sedang melakukan identifikasi beberapa hal penyebab terjadinya banjir bandang di Luwu Utara.

"Jelas kelihatan terjadi penebangan hutan secara masif dan luas. Kemudian dilihat bagian atas, bagian hulu daerah hujan terjadi degradasi yang luar biasa," kata Amin.

"Bukan bencana alam, ini murni bencana ekologis yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan," ungkapnya.

**Baca Juga:** [Tak Mau Pakai Masker dan Serang Pegawai Toko, Lansia di Kanada Tewas Ditembak Polisi](#)

Sebagaimana diberitakan [Jurnalpalopo.com](#) sebelumnya dalam artikel "[Polda Sulsel akan Selidiki Penyebab Terjadinya Banjir Bandang Luwu Utara](#)", menurut Amin, ada beberapa titik lokasi yang cenderung mirip dengan model pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit.

Gambar. 4.6 halaman pertama berita kedua

Halaman kedua membahas mengenai data yang dipegang oleh Walhi terkait penanaman dan pertumbuhan kelapa sawit. Walhi sedang mencari tahu perusahaan yang membuka lahan di hulu sungai.

Pada tahun 2018, Walhi menemukan ada pembukaan lahan hutan untuk penanaman sawit. Pada tahun 2019 pohon sawit yang tertanam mulai tumbuh.

"Pada tahun 2020 curah hujan yang tinggi menyebabkan longsor dan banjir bandang. Sekira penyebab utamanya disebabkan pembukaan lahan hutan untuk perkebunan sawit dan tambang," ungkap Walhi.

**Baca Juga: Positif Covid-19 dan Kondisi Menurun, Aishwarya Rai dan Putrinya Dilarikan ke Rumah Sakit**

Walhi saat ini sedang mencari tahu perusahaan yang terlibat dalam pembukaan lahan hutan di bagian hulu sungai.

"Kami baru dapatkan pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit," ungkap Walhi.

Amin menilai penting bagi penegak hukum dalam hal ini kepolisian daerah Sultsel untuk menyelidiki penyebab banjir bandang ini, mengingat bencana ekologis ini disebabkan oleh pembukaan lahan.

Gambar. 4.7 halaman kedua berita kedua

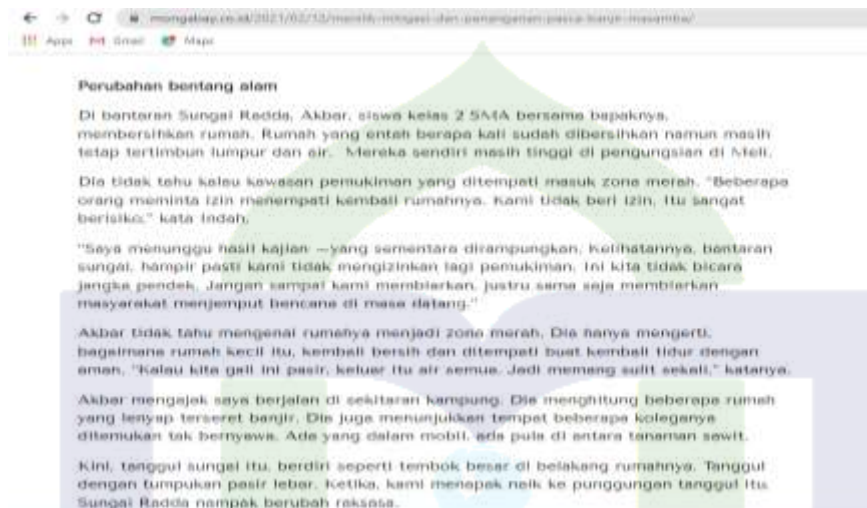
Data terakhir yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu berita yang dimuat oleh media *mongobay.co.id*, yang dimuat awal tahun ini pada tanggal 12 Februari 2021.

Adapun gambarnya sebagai berikut :



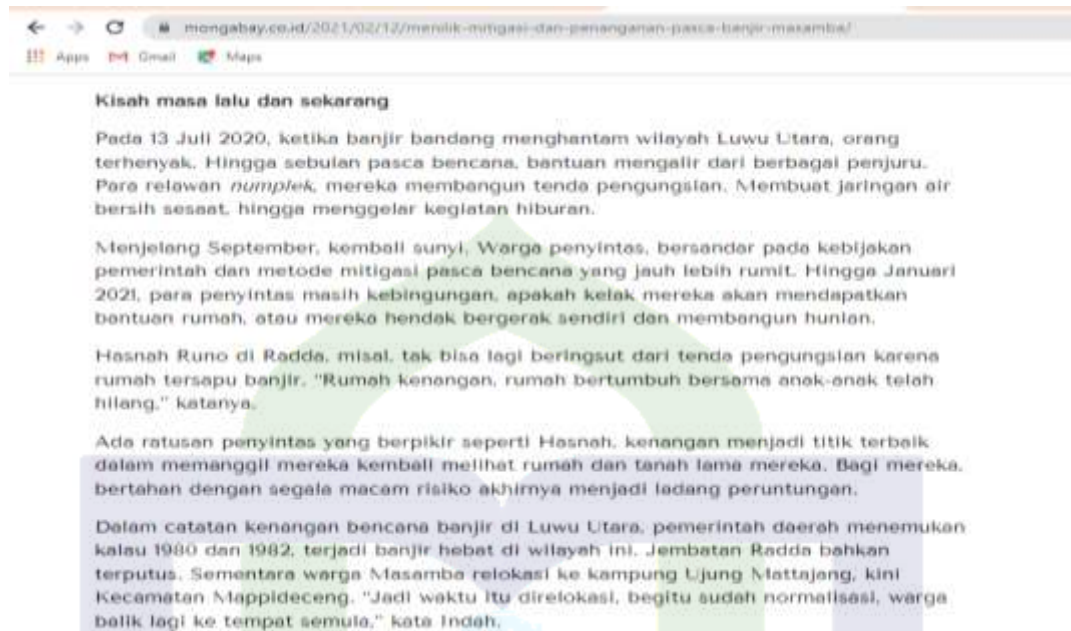
Gambar.4.8 gambar *headline* berita ketiga

Headline berita di atas mengambil Judul berita “*Menilik Mitigasi dan Penanganan Pasca Banjir Masamba*” ditulis oleh Eko Rusdianto. Mengambil gambar kondisi sungai Masamba yang terbaru pasca banjir bandang.



Gambar. 4.9 gambar isi berita

Sub judul pertama pada berita membahas mengenai perubahan benteng alam yang terjadi pada Kota Masamba. Sudah tidak diizinkan lagi ada pemukiman di sekitaran bantaran sungai. Kini sungai yang dulu kecil sekarang sudah menjadi sungai yang besar. Bagian ini bercerita tentang seorang masyarakat bernama Akbar yang kembali mengunjungi kediamannya. Rumah yang dulu ia tinggali kini sudah tertimbun pasir bersama rumah masyarakat lainnya. Kediaman Akbar masuk dalam zona merah yang menandakan bahwa di lokasi tersebut tidak bisa dijadikan sebagai tempat hunian kembali.



Gambar. 4.10 gambar isi berita kedua

Sub judul terakhir dari tulisan berita di atas membahas mengenai kisah masa lalu dan sekarang yang terjadi di Kota Masamba. Banjir bandang yang pernah melanda Masamaba pada tahun 80-an, kini terlarang kembali pada tahun 2020. Bagian ini menceritakan pada awal kejadian banyak masyarakat luar Masamba yang kaget atas kejadian tersebut, sehingga menumbuhkan rasa kasih sayang sesama manusia dengan mengirimkan bantuan apa saja yang mereka bisa bantu.

Tiga berita di atas membahas mengenai mitigasi bencana dan dampak lingkungan yang terjadi. Peneliti hanya akan fokus ke tiga berita di atas. Peneliti ingin melihat sejauh mana berita di atas mempraktikkan jurnalisme lingkungan dalam penulisan berita yang dimuat.

Berita pertama dengan judul “*Penyebab Banjir Masamba Luwu Utara yang Tewaskan Puluhan Orang*” , dilihat dari judul berita ini sudah bisa ditebak bahwa yang akan dibahas adalah penyebab terjadinya banjir bandang di Masamba.

Bagian awal berita memuat tentang mitigasi bencana yang dilakukan oleh BNPB setempat. Mitigasi yang dilakukan pasca bencana dengan mengumpulkan data-data di lokasi untuk mengetahui penyebab terjadinya bencana ini. Bisa dilihat dalam kalimat berikut :

“Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) masih mengumpulkan data-data untuk menganalisis pemicu banjir bandang di Masamba, Luwu Utara, Sulawesi Selatan. "BNPB masih kumpulkan data-data di lapangan, apa pemicu banjir bandang di Masamba dan sekitarnya di Luwu Utara, Sulsel," kata Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, Raditya Jati dalam keterangan persnya, Rabu (16/7/2020)<sup>8</sup>.”

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa pemberitaan yang dilakukan oleh *tirto.id* memberitahukan kepada masyarakat bahwa pemerintah melalui BNPB masih berusaha untuk mengumpulkan data-data mengenai penyebab terjadinya banjir bandang. Berdasarkan dari struktur mitigasi bencana itu sudah sesuai dengan apa yang musti dilakukan.

“Direktur Eksekutif Junal Celebes Mustam Arif yang juga aktivis lingkungan mengatakan dari perspektif lingkungan banjir bandang di Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan adalah bencana ekologis akibat degradasi lingkungan. Mustam di Makassar pada Rabu (15/7/2020) mengatakan bencana banjir bandang di Masamba ini terjadi hampir sama di semua wilayah di Indonesia yang rentan, akibat perencanaan pembangunan tidak serius memperhitungkan daya dukung lingkungan. Curah hujan yang tinggi menjadi pemicu, lanjut dia, risiko alamiah dari perubahan iklim lantaran pemanasan global juga karena kerusakan lingkungan. Curah hujan tinggi yang

---

<sup>8</sup>Dipna Videlia Putsanra, <https://tirto.id/penyebab-banjir-masamba-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6>. (Diakses 16 juli 2020).

merupakan dampak anomali iklim ini memicu terjadi banjir bandang, karena hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong dengan berapa sungai di sub DAS Luwu Utara, terutama di Masamba dan sekitarnya tak mampu lagi menahan beban hidrologis di tanah yang tutupan hutannya yang sudah kritis<sup>9</sup>.”

Bagian kedua dari berita yang ditulis oleh Dipna Videlia Putsanra membahas mengenai lingkungan sebagai sebab utama dalam terjadinya banjir bandang yang terjadi di Masamba.

“Banjir Bandang Masamba Terjadi Akibat Degradasi Lingkungan Direktur Eksekutif Junal Celebes Mustam Arif yang juga aktivis lingkungan mengatakan dari perspektif lingkungan banjir bandang di Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan adalah bencana ekologis akibat degradasi lingkungan. Mustam di Makasar pada Rabu (15/7/2020) mengatakan bencana banjir bandang di Masamba ini terjadi hampir sama di semua wilayah di Indonesia yang rentan, akibat perencanaan pembangunan tidak serius memperhitungkan daya dukung lingkungan. Curah hujan yang tinggi itu adalah pemicu, lanjut dia, risiko alamiah dari perubahan iklim lantaran pemanasan global juga karena kerusakan lingkungan. Curah hujan tinggi yang merupakan dampak anomali iklim ini memicu terjadi banjir bandang, karena hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong dengan berapa sungai di sub DAS Luwu Utara, terutama di Masamba dan sekitarnya tak mampu lagi menahan beban hidrologis di tanah yang tutupan hutannya yang sudah kritis”

Kalimat di atas dapat diartikan bahwa masalah degradasi lingkungan yang menjadi alasan terjadinya banjir bandang di Masamba. Pemberitaan ini juga menulis bahwa dari pantau satelit yang dilakukan, ditemukan wilayah hulu DAS rongkong sudah tampak kritis. Alasannya karena akibat pembukaan lahan perkebunan dan pertanian. Selain itu terdapat harapan kepada pemerintah kejadian bencana ini dihasilkan pembelajaran dengan melihat kembali tata ruang wilayah, merivisi

---

<sup>9</sup>Dipna Videlia Putsanra, <https://tirto.id/penyebab-banjir-masamba-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6>. (Diakses 16 juli 2020).



perencanaan pembangunan yang mengakomodasi perbaikan dan mendukung perbaikan lingkungan serta mitigasi bencana.

Berita ini telah memiliki beberapa aspek dalam praktik jurnalisme lingkungan seperti membongkar sebuah realitas lingkungan yang ada dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan politik. Walaupun dalam berita ini belum sepenuhnya membahas mengenai lingkungan hidup secara menyeluruh atau masih mencampurkan berita lainnya.

Pemberitaan kedua yang dimuat oleh *pikiran rakyat.com* dengan judul “*Selidiki Penyebab Banjir Bandang Masamba, Walhi Sulsel: Bencana Ekologi Kerusakan Lingkungan* “. Judul yang dipilih sudah bisa ditebak bahwa yang dibahas dalam berita ini, sama seperti berita sebelumnya yaitu mengenai penyebab terjadinya bencana alam di Masamba.

Bagian awal pembahasan bisa dilihat bahwa Walhi Sulsel sedang melakukan identifikasi penyebab terjadinya banjir bandang.

“Jelas kelihatan terjadi penebangan hutan secara masif dan luas. Kemudian dilihat bagian atas, bagian hulu daerah hujan terjadi degradasi yang luar biasa,” kata Amin.

“Bukan bencana alam, ini murni bencana ekologis yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan,” ungkapnya.

Sebagaimana diberitakan Jurnalpalopo.com sebelumnya dalam artikel "*Polda Sulsel akan Selidiki Penyebab Terjadinya Banjir Bandang Luwu Utara*", menurut Amin, ada beberapa titik lokasi yang cenderung mirip dengan model pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit<sup>10</sup>.”

---

<sup>10</sup>Tim PRMN, <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01601275/selidiki-penyebab-banjir-bandang-masamba-walhi-sulsel-bencana-ekologis-akibat-kerusakan-lingkungan>. (diakses pada 18 Juli 2020)

Kalimat yang tertera di atas, narasumber yang diwawancarai mencurigai ada beberapa tempat yang memiliki karakteristik yang mirip dengan pembukaan lahan untuk perkebunan kepala sawit. Narasumber juga mengatakan bahwa akibat dari pembukaan terjadi degradasi terhadap lingkungan yang luar biasa.

Halaman kedua dari berita ini lebih menyorot mengenai adanya pembukaan lahan perkebunan sawit dan tambang pada bagian hulu sungai. Penulis sedang berusaha mencari tahu perusahaan yang terlibat dibalik pembukaan lahan ini. Selain itu, dalam berita juga ditekankan bahwa penyebab banjir disebabkan oleh pembukaan lahan.

Pemberitaan yang kedua ini juga telah melakukan praktik jurnalisme lingkungan, dalam pemberitaan ini terkandung seperti mencari tahu faktor dalam dalam pembukaan lahan sawit dan tambang. Penulisan yang dilakukan juga sudah memasukkan unsur realitas lingkungan hidup yang berada pada sudut pandang politik di Kota Masamba. Terkait gaya penulisan, penulis yang dipakai juga sudah memenuhi sebagian yaitu dalam pencarian fakta-fakta yang diperlukan dalam mengungkap perusahaan yang melakukan pembukaan lahan sawit dan tambang.

Berita ketiga yang dimuat oleh *mongabay.co.id* dengan judul berita “*Menilik Mitigasi dan Pengangan Pasca Banjir Masamba*”. Pemberitaan ini secara keseluruhan membahas mengenai kondisi Masamba saat ini. Baik dari segi kehidupan para penyintas, kebijakan pemerintah, kondisi sungai, dan sekitarnya, serta bagaimana Masamba kedepannya.

Awal berita membahas mengenai mengingat kembali kejadian banjir bandang yang menimpa Masamba dan kondisi terbaru setelah 7 bulan berlalu. Bercerita mengenai kondisi masyarakat yang terdampak, perencanaan pembangunan hunian

tetap bagi masyarakat terdampak. Para penyintas yang masih sebagian tinggal di pengungsian, kondisi rumah-rumah masyarakat yang masih terkubur sedimentasi.

“Di bantaran Sungai Masamba, wilayah Lombo, Kelurahan Bone Tua, ratusan rumah yang masih terkubur sedimentasi, seperti menelan takdir. Rumah-rumah itu menganga karena atap terbuka.”<sup>11</sup>

Tulisan Eko Rusdianto pada bagian kedua membahas mengenai bentang alam yang kini berubah setelah terjangan banjir bandang, Juli 2020. Sungai yang dulunya hanya beberapa meter, kini sudah hampir mencapai 50 meter. Pasir yang berasal dari hulu terus terbawa air dan mengendap, longsor yang terus bertambah besar. Aliran air sungai yang sudah berpindah, batu gajah berserakan di badan sungai, yang sewaktu-waktu ketika aliran sungai meluap bisa saja bergeser bahkan terguling. Salah satu upaya yang dilakukan (Kelompok Pengelolaan Hutan) KPH, dengan membuat bronjong untuk menahan laju air dan sedimen di beberapa area rawan.

Pembahasan selanjutnya dalam tulisan, mengangkat kisah masa lalu dan sekarang. Tahun 1980 dan 1982 pernah terjadi banjir bandang di Luwu Utara bahkan sampai memutus jembatan Radda, juga Kampung Pontaden dan Lombo Kecamatan Masamba. Dilakukannya perencanaan pembenahan kawasan sepanjang sungai dengan masih menunggu hasil kajian. Pilihan saat ini yaitu dengan meninggikan jalan hingga dua meter dan menyiapkan kanal.

Berita terbitan *mongabay.co.id*, memiliki beberapa aspek dalam praktik jurnalisme lingkungan. Aspek dalam hal informasi lingkungan hidup, terdapat pada pembahasan kebijakan pemerintah saat ini yang diberlakukan. Membahas mengenai masa depan yang direncanakan. Teknik penulisan lingkungan hidup sudah dalam

---

<sup>11</sup>Eko Rusdianto, <https://www.mongabay.co.id/2021/02/12/menilik-mitigasi-dan-penanganan-pasca-banjir-masamba/> (diakses pada 16 Juli 2020)

bingkai realitas lingkungan hidup. Serta dalam gaya penulisan lingkungan hidup dengan menerapkan gaya penulisan jurnalistik baru. Secara sederhana peneliti ingin memberikan gambaran bagaimana ketiga berita di atas memiliki aspek dalam praktik jurnalisme lingkungan



Tabel 4.1 Aspek jurnalisme lingkungan yang ada dalam berita

Berita		Berita pertama	Berita kedua	Berita ketiga
Infomasi Lingkungan Hidup	Kebijakan yang diterapkan			Bisa di lihat dalam kalimat : “Saya menunggu hasil kajian –yang sementara dirampungkan. Kelihatannya, bantaran sungai, hampir pasti kami tidak mengizinkan lagi pemukiman. Ini kita tidak bicara jangka pendek. Jangan sampai kami membiarkan, justru sama saja membiarkan masyarakat menjemput bencana di masa datang.” “Pasca banjir upaya mereka salah satu membuat <i>gullyplut</i> (bronjong). Pemasangan kawat yang diisi batu kali untuk menahan laju air dan sedimen di beberapa bantaran yang sungai yang dianggap rawan.”
	Masa depan	“Mestinya kembali melihat tata ruang wilayah untuk memulihkan degradasi lingkungan dan kembali merevisi perencanaan pembangunan yang mengakomodasi perbaikan dan keberlanjutan daya dukung lingkungan dan mitigasi bencana.”		“Jadi pilihannya akan meninggikan jalan hingga dua meter. Itu termasuk kanal yang akan disiapkan. Asumsinya, membangun tidak untuk lima sampai 10 tahun ke depan. Untuk 50 tahun ke depan.”
	Aktor yang terlibat		“Mengidentifikasi perusahaan-perusahaan apa saja, milik siapa, diterbitkan tahun berapa serta kajian lingkungannya seperti apa. Itu penting untuk dapat mengetahui apa penyebabnya,” ungkapnya.	
	Nilai yang disampaikan			

Sambungan dari halaman 62

Berita		Berita pertama	Berita kedua	Berita ketiga
Teknik penulisan lingkungan hidup	Ekonomi	Bisa lihat dalam kalimat “Kerugian material tercatat 4.930 unit rumah terendam, 10 unit rumah hanyut, 213 unit rumah tertimbun pasir bercampur lumpur, 1 Kantor Koramil 1403-11 terendam air dan lumpur ketinggian 1 meter, jembatan antar desa terputus dan jalan lintas provinsi tertimbun lumpur setinggi 1 hingga 4 m.”		
	Sosial-budaya	“Mestinya mempunyai daya adaptasi secara sosilogis dan rencana kedaruratan (kontigensi) agar bisa meminimalisir dampak ketika ada bencana”.		Rumah panggung tempat kami istirahat dan meneguk kopi, sudah tidak ada lagi. Rata dengan tanah. “Saya susah sekarang berkomentar. Lihat sendiri keadaannya. Apakah ada perubahan berarti atau tidak.”
	Politik	Bisa dilihat di kalimat “Pemerintah Luwu Utara maupun Luwu Timur dan wilayah sekitar, mestinya kembali melihat tata ruang wilayah untuk memulihkan degradasi lingkungan dan kembali merevisi perencanaan pembangunan yang mengakomodasi perbaikan dan keberlanjutan daya dukung lingkungan dan mitigasi bencana.”		
Gaya penulisan lingkungan hidup	Jurnalistik baru	Gaya penulisan telah menggunakan gaya penulisan jurnalistik baru.	Gaya penulisan telah menggunakan gaya penulisan jurnalistik baru.	Gaya penulisan telah menggunakan gaya penulisan jurnalistik baru.

Tabel 4.1 dengan sederhana memberi gambaran bahwa ketiga berita yang ada sudah mempraktikkan jurnalisme lingkungan. Walau tidak semua aspek dilakukan, media sudah memenuhi beberapa aspek.

#### 1. Mengandung aspek informasi lingkungan hidup

Aspek yang terkandung dalam pemberitaan pertama memiliki ketiga aspek yang ada. Pertama pada aspek informasi lingkungan hidup terdapat pada kalimat:

“Mestinya kembali melihat tata ruang wilayah untuk memulihkan degradasi lingkungan dan kembali merevisi perencanaan pembangunan yang mengakomodasi perbaikan dan keberlanjutan daya dukung lingkungan dan mitigasi bencana”.<sup>11</sup>

Kalimat di atas terkandung pesan yang mengarah kepada masa depan Kota Masamba. Penekanan yang ada yaitu untuk Masamba lebih baik kedepan, musti dilakukan perbaikan tata ruang dan perencanaan pembangunan wilayah. Bertujuan untuk memulihkan kembali degradasi lingkungan yang terjadi serta perbaikan daya dukung lingkungan terlebih pada mitigasi bencana.

Praktik jurnalisme lingkungan yang dilakukan pada berita kedua hanya memasukkan satu aspek dalam praktik jurnalisme lingkungan yaitu hanya pada informasi lingkungan hidup. Kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini:

“Mengidentifikasi perusahaan-perusahaan apa saja, milik siapa, diterbitkan tahun berapa serta kajian lingkungannya seperti apa. Itu penting untuk dapat mengetahui apa penyebabnya,” ungkapnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Dipna Videlia Putsanra, <https://tirto.id/penyebab-banjir-masamba-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6>. (Diakses 16 juli 2020).

<sup>12</sup>Tim PRMN, <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01601275/selidiki-penyebab-banjir-bandang-masamba-walhi-sulsel-bencana-ekologis-akibat-kerusakan-lingkungan>. (diakses pada 18 Juli 2020)

Kutipan kedua pada halaman 61 dapat diartikan bahwa bisa saja ada perusahaan yang melanggar dalam pengelolaan lahan yang ada di Masamba. Mencari tahu perusahaan apa saja yang terlibat, sehingga dapat diketahui apa yang menjadi penyebab terjadinya banjir bandang di Masamba. Berita kedua belum meringkaskan secara keseluruhan berita dengan realitas lingkungan yang ada.

Informasi lingkungan hidup pada pemberitaan ketiga yang menyampaikan tentang kebijakan yang saat ini dilakukan dan diupayakan oleh pemerintah dalam proses penyelesaian masalah akibat banjir bandang yang telah menerpa Kota Masamba. Informasi lain yang diterima oleh masyarakat juga mengenai rencana pemerintah untuk masa yang akan datang dengan jangka waktu hingga 50 tahun kedepan. Kalimat yang menunjukkan tentang informasi lingkungan hidup dapat dilihat pada kalimat :

“Saya menunggu hasil kajian –yang sementara dirampungkan. Kelihatannya, bantaran sungai, hampir pasti kami tidak mengizinkan lagi pemukiman. Ini kita tidak bicara jangka pendek. Jangan sampai kami membiarkan, justru sama saja membiarkan masyarakat menjemput bencana di masa datang.”

“Pasca banjir upaya mereka salah satu membuat *gullyplut* (bronjong). Pemasangan kawat yang diisi batu kali untuk menahan laju air dan sedimen di beberapa bantaran yang sungai yang dianggap rawan.”

“Jadi pilihannya akan meninggikan jalan hingga dua meter. Itu termasuk kanal yang akan disiapkan. Asumsinya, membangun tidak untuk lima sampai 10 tahun ke depan. Untuk 50 tahun ke depan”.<sup>13</sup>

Pemberitaan ketiga dalam menyampaikan informasi lingkungan hidup sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi lingkungan hidup.

---

<sup>13</sup>Eko Rusdianto, <https://www.mongabay.co.id/2021/02/12/menilik-mitigasi-dan-penanganan-pasca-banjir-masamba/> (diakses pada 16 Juli 2020)



Informasi dalam berita ketiga cukup memuat teori lingkungan hidup dalam aspek pemberian informasi kepada masyarakat.

## 2. Teknik penulisan jurnalisme lingkungan hidup

Aspek penulisan lingkungan hidup yang tersiar dalam pemberitaan ini membahas mengenai salah satu dampak ekonomi yang menimpa masamba yaitu banyaknya tempat tinggal dan infrastruktur yang rusak dan tidak bisa ditinggali lagi. Ekonomi berita juga menyinggung kehidupan sosial masyarakat yang saat ini harus siap beradaptasi dengan masalah kedaruratan sehingga pada masa depan bisa mencegah jatuhnya banyak korban jiwa. Kebijakan politik yang musti diambil pemeritahan juga dibahas dalam berita pertama. Aspek ini dapat dilihat pada kalimat:

“Kerugian material tercatat 4.930 unit rumah terendam, 10 unit rumah hanyut, 213 unit rumah tertimbun pasir bercampur lumpur, 1 Kantor Koramil 1403-11 terendam air dan lumpur ketinggian 1 meter, jembatan antar desa terputus dan jalan lintas provinsi tertimbun lumpur setinggi 1 hingga 4 m.”

“Mestinya mempunyai daya adaptasi secara sosilogis dan rencana kedaruratan (kontigensi) agar bisa meminimalisir dampak ketika ada bencana”.

“Pemerintah Luwu Utara maupun Luwu Timur dan wilayah sekitar, mestinya kembali melihat tata ruang wilayah untuk memulihkan degradasi lingkungan dan kembali merevisi perencanaan pembangunan yang mengakomodasi perbaikan dan keberlanjutan daya dukung lingkungan dan mitigasi bencana”.<sup>14</sup>

Penulis pada berita ketiga menggambarkan kehidupan sosial yang dirindukan masyarakat sebelum terjadinya bencana. Menandakan bahwa penulis menggunakan teknik penulisan lingkungan hidup dalam sudut pandang sosial-budaya. Kalimat tersebut dilihat pada kalimat:

---

<sup>14</sup>Dipna Videlia Putsanra, <https://tirto.id/penyebab-banjir-masamba-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6>. (Diakses 16 juli 2020).

“Rumah panggung tempat kami istirahat dan meneguk kopi, sudah tidak ada lagi. Rata dengan tanah. “Saya susah sekarang berkomentar. Lihat sendiri keadaannya. Apakah ada perubahan berarti atau tidak.”<sup>15</sup>

Kalimat di atas menunjukkan aspek sosial budaya dalam teori jurnalisme lingkungan hidup. Masyarakat yang sebelum terjadinya bencana memiliki kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan. Setelah terjadinya bencana kebiasaan itu mulai sukar untuk dilakukan kembali oleh masyarakat setempat.

### 3. Gaya penulisan jurnalisme lingkungan hidup

Ketiga berita walau masih belum sepenuhnya memenuhi poin-poin dari keseluruhan aspek praktik jurnalisme lingkungan, semuanya telah memakai gaya penulisan jurnalisme baru. Praktik jurnalisme baru tidak hanya menyajikan berita seadanya akan tetapi memberikan sesuatu yang bisa menggerakkan hati para pembaca. Baik dari segi humanis maupun dalam segi kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup disekitarnya.

Gaya penulisan jurnalisme baru yang ada pada ketiga berita membawa para pembaca untuk agak sadar akan lingkungan sekitar dan ancaman yang akan terjadi ketika tidak merawat lingkungan dengan hanya memikirkan keuntungan semata. Berita memakai kalimat yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga masyarakat cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Berita ketiga sangat paham dalam memakai gaya jurnalisme baru yang dimana dikerjakan dalam waktu yang lama dalam proses. Informasi yang mendalam tidak hanya mengambil datu sudut pandang.

---

<sup>15</sup>Eko Rusdianto, <https://www.mongabay.co.id/2021/02/12/menilik-mitigasi-dan-penanganan-pasca-banjir-masamba/> (diakses pada 16 Juli 2020)

Ketiga berita di atas sebenarnya telah melakukan praktik jurnalisme secara tidak langsung. Berita kedua hanya memasukkan satu aspek saja dalam tulisannya. Berita yang dimuat di ketiga media ini masih memiliki kekurangan yaitu masih tidak memasukkan unsur-unsur dalam setiap aspek yang ada. Berita pertama masih terkesan bukan fokus pada kasus lingkungan yang terjadi di Masamba pasca terjadinya banjir bandang. Oleh karenanya hanya berita pertama dan ketiga yang agak fokus ke praktik jurnalisme lingkungan.

Hal yang perlu diperhatikan di sini bahwa masih sedikit media yang melakukan praktik jurnalisme lingkungan, sebab dalam praktiknya jurnalisme lingkungan memerlukan waktu yang lama untuk melakukan penyidikan dan peliputan. Banyak pihak yang musti terlibat dalam pembuatannya. Bahkan setelah seorang jurnalis mendapatkan aspek-aspek dalam penulisan jurnalisme lingkungan belum tentu akan dimuat oleh media tempat mereka bekerja. Terlebih jika berita itu memiliki hal yang sensitif terhadap pemerintahan atau seseorang yang berpengaruh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Mitigasi Bencana di Masamba Kabupaten Luwu Utara” maka penulis dapat mengambil simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Mitigasi Masamba berjalan lambat diawal terjadinya bencana disebabkan, kejadian ini terjadi 2 kali dalam skala yang besar. Fase pertama dengan skala yang cukup besar sudah merendam 2 lokasi. Masyarakat dan relawan beranggapan tidak akan ada banjir dengan skala yang besar lagi. Mitigasi bencana yang dilakukan mulai dari asesmen lokasi bencana, mencatat korban, mencatat kerusakan, serta memberikan tempat pengungsian yang aman dan mendirikan huntera untuk para korban bencana. Selain itu membuat jalur koordinasi dimulai dari instansi tertinggi hingga masyarakat untuk membagikan informasi terbaru, baik itu bantuan, maupun kondisi cuaca, lalu dibuatnya jalur evakuasi ketika terjadi bencana susulan.
2. Praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana di Masamba belum sepenuhnya dilakukan oleh tiga media yang peneliti teliti. Berita pertama dan berita ketiga memasukkan ketiga aspek dalam memberitakan lingkungan hidup tapi tidak memaksai semua unsur yang ada pada tiap aspek, sedangkan berita kedua hanya memasukkan satu aspek. Bisa diambil satu kesimpulan bahwa ketiga berita yang ada membuktikan teori dalam jurnalisme lingkungan dalam membuat berita lingkungan hidup yang memuat mengenai realitas lingkungan hidup.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait hal ini yaitu

1. Pemerintah daerah memperjelas kembali arah komunikasi pemerintah dengan masyarakat Kota Masamba dalam penanganan pasca banjir, serta memperluas sosialisasi mitigasi bencana di kemudian hari. Pemerintah Masamba menata ulang kota serta melakukan perawatan lingkungan, sebagai pencegahan kembali terjadinya bencana alam. Selain itu, pemerintah juga harus mengambil pelajaran dari bencana tersebut dengan memberikan bekal pengetahuan mitigasi dasar kepada masyarakat untuk mengantisipasi timbulnya korban. Pemerintah mempercepat rancangan rencana yang telah dibuat sebelumnya dalam pencegahan banjir yang mungkin akan terjadi. Tidak hanya itu, pemerintah harus menyelesaikan secepatnya pembangunan hunian tetap kepada masyarakat terdampak supaya bisa ditinggali secepatnya. Pemerintah dan masyarakat musti bersatu dalam menjaga alam bumi Masamba untuk lebih baik lagi kedepannya. Selain itu pemerintah dan masyarakat bergotong royong dalam memulihkan lingkungan sekitar sungai agar tidak kembali tercemar dan membahayakan kedepannya.
2. Perlunya media pemberitaan memberikan informasi kepada masyarakat tentang lingkungan hidup dengan praktik jurnalisme lingkungan, sehingga masyarakat dapat mengetahui apa yang mesti dilakukan dan diperbaiki setelah terjadi bencana alam.

3. Masyarakat harus selalu mengingat untuk melakukan perawatan dan menjaga lingkungan hidup sekitar, untuk meminimalisir bencana alam akibat perbuatan diri sendiri.
4. Jika pada masa yang akan datang ada peneliti yang mengambil tema penelitian mengenai jurnalisme lingkungan, banyak bertanya pada dosen yang ahli dalam penulisan jurnalisme lingkungan sebab penelitian mengenai jurnalisme lingkungan masih minim.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Al Asqalani, Ibnu Hajar, Al Imam Al Hafizh, "Fathul Baari Syarah : Shahih Bukhari". Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.

Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Ayudi, Maria Elga Ratri. "Wacana Pertambangan dan Praktik Jurnalisme Lingkungan Hidup Surat Kabar Local Yogyakarta". Skripsi Sarjana: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Social dan Ilmu politik, 2011.

Bahreisy, H Salim, dan H.said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 7*. Victory Agencie; 1993

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Cordoba, 2020).

Dewi, Putri Aisyiyah Rachma. *Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos*. Jurnal Ilmu Social Dan Ilmupolitik Volume 12. 2011.

Dipna Videlia, *Penyebab Banjir Masamba Luwu Utara yang Tewaskan Puluhan Orang*. <https://amp.tirto.id/penyebab-banjir-masamb-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6>. (02/20/2020)

Faridah, Dedeh dan Ratna Prastika. *Bingkai Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Kabut Asap di Riau pada Media Online*. Prosiding Jurnalistik. 2014.

Fata, A. K. *Teologi lingkungan hidup dalam perspektif Islam*. Ulul Albab Jurnal Studi Islam, 2014.

Faturahman, Burhanudin Mukhamad. "Konseptualisasi Mitigasi Bencana Melalui Perspektif Kebijakan Publik Publisia". Jurnal Ilmu Administrasi Publik,3, no2. 2018.

Hilmiyah, Mifda. "Jurnalisme Islam (Teori dan Praktik)". Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Cara Baca, 2019.

<https://dpupr.luwuutarakab.go.id/berita/47/penanganan-sementara-s-masamba.html>.

<https://www.mongabay.co.id/2021/02/12/menilik-mitigasi-dan-penanganan-pasca-banjir-masamba/> eko rusdianto

Iqbal, Muhamad Ujang Saefullah & Khoiruddin Muchtar. "Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.com: Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi". Iktan Sarjana Komunikasi Indonesia,3,no1. 2020..

- Kustadi, *Pengantar Jurnalistik Edisi Revisi*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2016.
- Manan, Abdul. *Pencemaran dan Perusakan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Islam*. *Jurnal Hukum dan Peradilan* 4.2, 2015..
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 2014 .
- Rademakers L, *Examining the Handbooks of Enviromental Journalism: A Qualitative Documents Analysis & Response to the Literature*. University of South Florida, 2014.
- Rahman, Amni Zarkasyi. "Kajian Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara". *Gema Publica: Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*,1,no1. 2015.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9," dalam Penanggulangan Bencana.
- Robert, Cox. *Environmental Communication and The Public Sphere (2nd ed.)*. Thousand OaksCA: Sage Publications. 2010.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Cet V; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shoelhi, Mohammad. *Propaganda dalam Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet XIV, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fitria, Rini. *Model of School Preparedness Policy in Earthquake Disaster Mitigation and Volcanic Eruption at Senior High School in Bukittinggi*. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 2017
- Tim PRMN, <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01601275/selidiki-penyebab-banjir-bandang-masamba-walhi-sulsel-bencana-ekologis-akibat-kerusakan-lingkungan>. (Di akses pada 18 juli 2020).
- Videlia, Dipna. *Penyebab Banjir Masamba Luwu Utara Yang Tewaskan Puluhan Orang*. <https://amp.tirto.id/penyebab-banjir-masamb-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6>. (02/20/2020).







NAMA MAHASISWA : WAHYU ANANDA  
NIM : 17.3600.006  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : JURNALISTIK ISLAM  
JUDUL : PRAKTIK JURNALISME LINGKUNGAN DALAM  
MITIGASI BENCANA BANJIR BANDA DI MASAMBA  
KABUPATEN LUWU UTARA

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **Wawancara Untuk BPBD**

1. Apa penyebab banjir di Masamba?
2. Bagaimana soal rumor yang beredar tentang adanya perkebunan warga yang menjadi penyebab banjir?
3. Bagaimana mitigasi pada saat terjadi bencana?
4. Berapa korban yang terdampak dari bencana ini?
5. Bagaimana sosialisai mitigasi bencana kepada masyarakat?
6. Usaha jangka panjang apa yang dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya korban yang banyak?

**Wawancara Untuk DLH**

1. Bagaimana sejarah dan kronologi kejadian Banjir Bandang di Masamba?
2. Langkah apa yang dilakukan pasca banjir ini?
3. Apakah di hulu masih terdapat ancaman ?
4. Adakah regulasi yang keluar pasca terjadinya banjir ini ?

**Wawancara Untuk Wartawan**

1. Bagaimana media meliput pada saat terjadinya banjir bandang di Masamba?
2. Sudah berapa lama menjalani profesi sebagai jurnalis?
3. Seberapa familiar Anda mengenai jurnalisme lingkungan?
4. Pernahkah memuat tentang jurnalisme lingkungan sebelumnya?
5. Pernah tidak mendengar tentang kerja sama pemerintah dan penambang pasir dalam penangan normalisasi Sungai Masamba?
6. Pernahkan menyoroti kebijakan pemerintah pasca banjir ini ?
7. Pernahkah mendengar isu mengenai pemindahan Kota Masamba ?
8. Ada tidak keluhan masyarakat tentang lingkungan yang sempat ingin dimuat atau bahkan sudah dimuat di media tempat anda bekerja?
9. Bagaimana peran jurnalis menurut Anda yang harus dilakukan saat ini pasca banjir bandang?

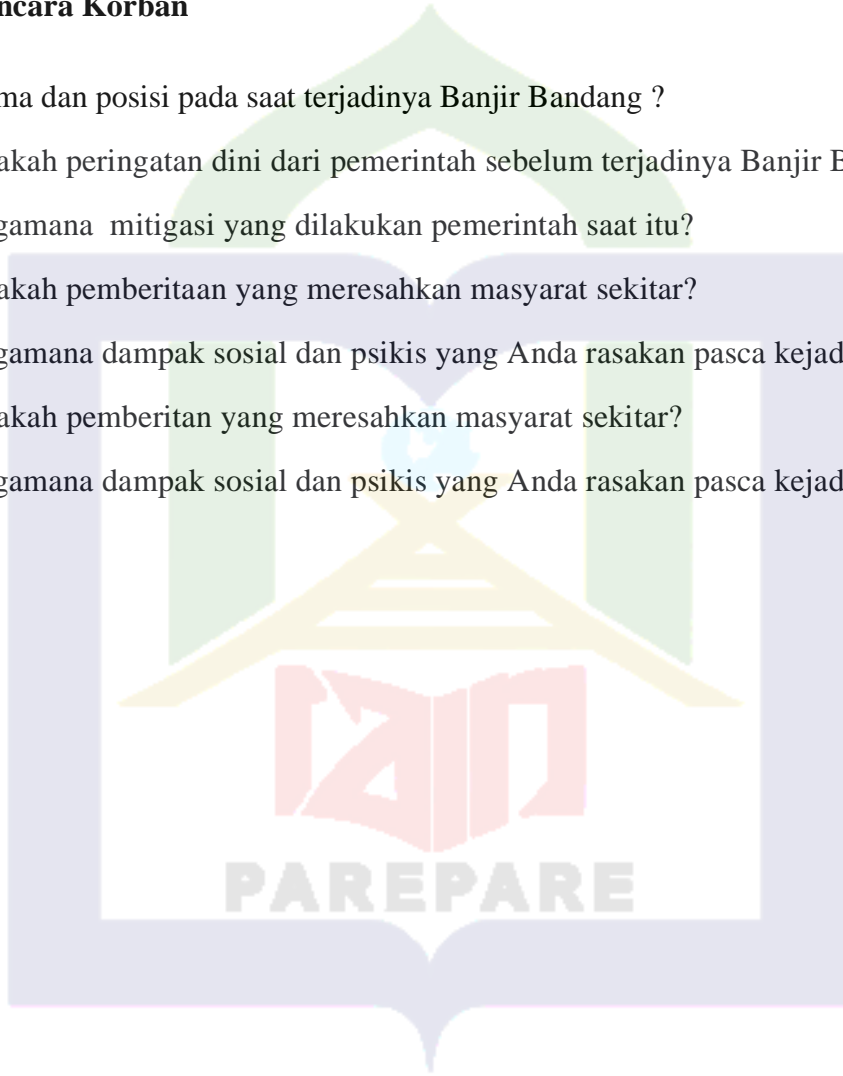
**Wawancara Untuk DPRD**

1. Bagaiman peran pemerintah pada saat terjadinya banjir bandang ?
2. Bagaimana kebijakan yang diambil oleh pemerintah tentang antisipasi banjir susulan yang beredar?

3. Apakah memang ada kerjasama yang dilakukan penampung pasir dalam melaksanakan normalisasi ?
4. Sebagai pejabat pemerintahan apa yang saat ini Anda lakukan?

#### **Wawancara Korban**

1. Nama dan posisi pada saat terjadinya Banjir Bandang ?
2. Adakah peringatan dini dari pemerintah sebelum terjadinya Banjir Bandang ini?
3. Bagaimana mitigasi yang dilakukan pemerintah saat itu?
4. Adakah pemberitaan yang meresahkan masyarakat sekitar?
5. Bagaimana dampak sosial dan psikis yang Anda rasakan pasca kejadian ini?
6. Adakah pemberitaan yang meresahkan masyarakat sekitar?
7. Bagaimana dampak sosial dan psikis yang Anda rasakan pasca kejadian ini ?





NAMA MAHASISWA : WAHYU ANANDA  
NIM : 17.3600.006  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : JURNALISTIK ISLAM  
JUDUL : PRAKTIK JURNALISME LINGKUNGAN DALAM  
MITIGASI BENCANA BANJIR BANDA DI MASAMBA  
KABUPATEN LUWU UTARA

#### **TRANSKRIP WAWANCARA**

##### **Informan 1 (BPBD)**

1. Apa penyebab banjir di Masamba?

Jawaban:

Sebelum terjadi banjir bandang yang besar sudah menghabisi taman Kota yang ada di lontang terjadi dua kali dengan curah hujan yang rendah tapi di hulu sangat tinggi cuman berlangsung sehari-hari dan sepengetahuan kami itu lahan yang tertutup atau hutan murni bukan lahan perkebunan atau pemukiman tapi salahnya kita memang ternyata menurut penelitian lapisan tanahnya kita itu gampang tergerus karena setelah lapisan atas itu langsung tanah pasir atau dominan pasir jenis pasirnya pun hasil papan untuk lebih jelasnya silahkan ke

lingkungan hidup itu memang jenisnya gampang terus makanya itu penyebab sampai sekarang jumlah pasir tidak berkurang kalau penyebab banjir nya itu karena curah hujan karena curah hujan yang tinggi di hulu disertai dengan longsorannya makanya dia itu.

2. Bagaimana soal rumor yang beredar tentang adanya perkebunan warga yang menjadi penyebab banjir?

Jawaban:

Itu kan sudah diteliti kembali oleh tim ahli Unhas Unhas tim geologi dalam hidup sudah turun ke sana dan itu tidak ada dan tidak terbukti ada perkebunan tapi itu tidak di hulu itu kalau kita ke sana kita lihat situasinya itu tidak mungkin untuk dijadikan kebun itu kelihatan di gunung sebelah kanan itu tidak mungkin untuk dikerjakan karena itu gunung tegak lurus dan itu bukan tekan murni ya memang jenis tanya kita memang begitu.

3. Bagaimana mitigasi pada saat terjadi bencana

Jawaban:

Mitigasi pada saat itu itu kan sebelumnya sudah diawali dengan banjir-banjir yang itu yang di lontong itu yang sebelumnya siapnya itu kita itu sudah menghimbau sudah mencegah masyarakat untuk menjauh dari lokasi itu bahkan kita sudah bentuk pos-pos usia dan kita sudah sediakan dapur umum karena masyarakat yang ada di dua lokasi itu sudah mengunci cuman saja pada saat agak reda hujan agak surut banjir mereka pulang kembali membersihkan yang itu yang menyebabkan banyak korban di Masamba nah itu yang menyebabkan karena mereka terjebak banjir yang tiba-tiba datang jadi terjebak di situ kalau kita sudah berupaya menyediakan tempat penampungan kita asal naik sedikit

airnya kita umumkan yang waktu itu masih ada masjidnya kita hubungkan lewat masjid kami sudah upayakan masyarakatnya sudah kami upayakan semua untuk mereka menjauh cuman kan mungkin masyarakat juga berpikir kan ada kan yang pendapat masyarakat yang mengatakan kalau banjir besar tidak akan mengulang dalam waktu dekat kan yang pada saat itu daerah Bontang sudah dianggap besar memang sudah besar dan karena 2 sudah dua kali dan dan sudah membawa apa namanya badan pohon yang besar dan kita tidak menyangka akan ada yang lebih besar lagi cuman kita sudah buruk saya menyerahkan pihak-pihak yang terlibat BNPB kita siap siaga kan dinas sosial kita siaga kan TNI sudah sudah kami sediakan semua itu untuk daerah Masamba untuk daerah baebunta itu itu tidak ada pendahuluan langsung tiba-tiba bahkan waktu itu kita sementara menangani banjir bandang di daerah Masamba waktu itu hilang signal kita tidak tahu apa-apa kan tiba-tiba beberapa jam kemudian ada yang bisa menggunakan Excel mendapatkan info disana terjadi kejadian pasar di daerah rendah dia tidak punya pendahuluan dan dia itu tidak punya sejarah banjir air yang meluap sampai begitu dalam kurun waktu 10 tahun ini tidak mempunyai sejarah banjir seperti itu juga Masamba tidak mempunyai sejarah meluas sampai segitu kalau sejarah puluhan tahun yang lalu itu ada kalau 10 tahun terakhir itu tidak punya sedikitpun tidak.

4. Berapa korban yang terdampak dari bencana ini?

Jawaban:

Kalau korban itu yang ditemukan itu meninggal dunia ada 39 orang yang berarti korbannya ini di Masamba dan di Radda Kecamatan Baebunta, Kecamatan Masamba kan ada tiga tempat banjirnya Sungai Rongkong, Sungai

Radda, dan Sungai Masamba. Di Sungai Rongkong itu tidak ada ada korban jiwa yang ada korban jiwa itu Sungai Rada dan Sungai Masamba Kecamatan Baebunta sama Kecamatan Masamba 13 untuk di Masamba korban jiwa dan untuk 7 sisanya itu dari ke macam matan baebunta dan 7 tidak ditemukan tidak ditemukan sampai sekarang dinyatakan hilang ada 7 orang. Kalau penyintas itu istilah dari kami itu ada ada berapa ya itu ada 5061 jiwa.

5. Bagaimana sosialisai mitigasi bencana kepada masyarakat dan apa langkah kedepannya?

Jawaban:

Yang sebelumnya itu sebenarnya sudah ada untuk sosialisasi mitigasi bencana itu ada desa tangguh tangguh bencana cuman belum efektif itu baru terlaksana di 4 desa itu kita lakukan pelatihan-pelatihan supaya masyarakat ini punya kemampuan untuk menyelamatkan diri minimal menyelamatkan diri ketika terjadi bencana ini namanya desa tangguh bencana setiap tahun ini kita sudah targetkan karena kami juga sedang menyusun rencana strategis baru karena Bupati baru jadi kami sudah menargetkan itu setiap tahunnya 12 desa untuk sekarang itu datanya ada ada 150 desa yang rawan. Kalau yang sekarang itu kita menekankan kepada dari pusat dari BNPB menekankan untuk kesiapsiagaan jadi kami berusaha untuk bagaimana caranya bisa meningkatkan kemampuan masyarakat itu untuk membuat forum pengurangan risiko bencana menyusun regulasi regulasi terkait terkait penanggulangan bencana yang harus kami miliki contohnya kami sudah punya kajian bencana sudah punya nanti ke depan ini di tahun 2022 kami rencanakan menyusun dokumen pengurangan risiko bencana yaitu dokumen-dokumen yang wajib harus kami punya harus



kami aktifkan kembali forum pengurangan risiko bencana itu terdiri dari masyarakat dan stakeholder yang akan berperan menentukan kebijakan pencegahan dalam penanganan bencana terus kami juga pasti ya pelatihan di ranah kami juga ditingkatkan itu yang kami targetkan sampai tahun 2026 kalau pasca bencana ini karena kejadiannya besar dan kerusakannya besar itu ada pembagian kewenangan perbaikannya itu kita bagi ke BNPB ada ke kementerian pupr itu dibagi disitu dan ada wilayah provinsi dan ada wilayah daerah untuk sampai saat ini kalau daerah kita memperbaiki saluran saluran irigasi yang pastinya itu melalui koordinasi BPBD cuman teknisnya pun yang bisa puyang bisa jelasin. Sekarang ini kan pembangunan rumah hunian tetap itu rencananya kan harus terpenuhi 105 unit 1005 unit hunian untuk rusak berat untuk kategori yang lain-lainnya ini sedang kami usahakan sedang kami usaha akan ajukan proposal ke BNPB karena ini wilayahnya BNPB untuk pengganti kerugian kalau ini 1005 sedang dalam proses sudah beberapa terbangun sudah ada di kecamatan batu legging ada di kecamatan baebunta di rada dan juga masih ada masyarakat yang mau membangun di rumahnya sendiri sudah ada yang ditempati di belakang rumah sakit 40 unit di rada ada 10 unit yang sudah ditempati yang lain sementara proses pembangunan jadi yang lain itu tu daerah melaksanakan semampunya sesuai dengan anggaran sembari mencari bantuan dana dari luar ini tahun pertama saja dana yang diperlukan ini dibiayai oleh eh itu sekitar yang dibiayai pusat 461 miliar.

6. Usaha jangka panjang apa yang dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya korban yang banyak?

Jawaban:

Memberikan pemberitahuan potensi kejadian itu melalui grup-grup itu namanya di sebar ke kan pemerintah itu punya grup-grup stakeholder ke tingkat desa nayang itu informasi cuaca itu disampaikan sampai ke tingkat desa melalui grup-grup itu kemudian kami juga mempunyai informasi melalui radio itu radio lokal itu radio Adira informasi bencana ada juga rambu-rambu evakuasi.

### **Informan 2 (DLH)**

1. Bagaimana sejarah dan kronologi kejadian Banjir Bandang di Masamba?

Jawaban:

Ini banjir bandang yang terjadi di bulan Juli tahun lalu di 2020 itu sudah didahului sebelumnya 8 kali banjir seperti semacam peringatan dan ada kejadian banjir yang ke-6 kalinya ada longsor orang kayu yang memang besar sehingga menimbun Taman shuriken dan Taman Pintar banjir terjadi 8 kali sedangkan longsor terjadi 7 Kali ini terjadi pukul 18 lewat ya yang sangat masih menghantam Masamba yang coba dilihat dari zaman dahulu dengan sebelumnya karena banjir, Perkebunan perkebunan sawit apa kalau ini bisa menjelaskan secara detail ini sudah di ekspor ke berbagai media tentang penyebab longsor bahkan sudah ada video-video singkatnya Lalu ada tim-tim yang sudah pernah ke sana yang sudah pernah ke hulunya di sana Memang karena faktor biologi atau faktor tanah yang memang jenisnya itu berpasir agak Kapuk yang kedua adanya gizi snack atau gempa yang menyebabkan mempercepat longsor Yang ketiga karena curah hujan yang tinggi jadi ini bukan karena faktor perkebunan karena dibawa di Hulu memang kondisi tanah yang memang rentan bahkan memiliki kemiringan tanah sampai 90 bahkan kalau kita kisaran tempat

pembuangan akhir itu bisa dilihat bekas bekas longsor nya sampai sekarang tanah yang Lapuk itu jatuh lalu bertumpuk-tumpuk hingga membentuk bendungan jadi ketika curah hujan yang tinggi di Masamba tapi kita setelah lihat di sungai itu tu normal saja Bahkan di bawah normal yang menjadi kelemahan karena tidak ada sebelumnya tim yang pergi memantau ke hulu pada saat hujan deras di Masamba tapi ketinggian air tetap normal pada waktu itu sehari-hari sehari-hari yang ternyata di Hulu sudah terbentuk Bendungan sehingga sampai pada titik jenuh menghantam semua secara beruntun yang ada di bawah makanya kita lihat itu kayu-kayu ke besar yang berdiameter yang setara dengan 2 orang dewasa yang peluk itu pohon itulah yang menghantam semua rumah-rumah yang ada di pinggiran sungai ketika surut itu sudah menjadi tanah itu ketika kita berbicara tentang penyebabnya.

2. Langkah apa yang dilakukan pasca banjir ini?

Jawaban:

Yang dilakukan setelah banjir kemarin yang terhebat adalah sepanjang bantaran sungai sekitar 100 meter jadi yang terdampak itu bila sekitar bantaran sungai terus kemarin itu sudah ada upaya penghijauan kembali sudah ada kenangan kembali dari lingkungan hidup untuk pemulihan secara lingkungan cuman sekarang ini masih di lakukan pembuatan tanggul Bil tekstil setelah itu di depannya dibuatkan tanggul batu jadi kita berharap di daerah tanggul nanti ada perlakuan penanaman pohon bang sekitarnya nanti akan dibuka Arya untuk masyarakat umum cuman begini Dek sekarang ini kan ini menjadi kekhawatiran kita segmentasi dari hulu itu yang masih mengancam karena kemarin itu tim pakar dari provinsi yang didatangkan oleh badan bencana provinsi dia

memperkirakan jumlah material di Hulu ini ketika nantinya turun lagi maka akan tenggelam Masamba sehingga kemarin ada rekomendasi Kota Masamba dipindahkan apa ya Karena barang setelah tanggal 2 bulan setelah kejadian ini sudah ada peringatan dari provinsi untuk mengosongkan Kota Masamba karena itu tadi ancaman ini ancaman material yang akan turun kita lihat sekarang itu di poros Masamba itu pasca air itu sudah naik sampai 2 meter turu kau itu sudah tenggelam kan itu lantai 1 nya kan nyaris sama dengan tinggi jalan jadi belum bayangkan itu belum seberapa itu itu yang turun Kun apalagi kalau ini sudah turun Kun ada opsi untuk mengosongkan Kotak sampah untuk mencegah korban lebih lanjut jadi cari opsi untuk pemindahan ibu Kota kabupaten kita lihat itu jembatan di Masamba itu tinggal 120 m sebelum itu jaraknya sekitar 7 sampai 8 meter jadi kita bisa hitung berapa meter yang sudah tenggelam sekarang ini ya kita bayangkan sekarang itu sudah satu setengah meter iya 6 sampai 7 meter lah yang tenggelam badan sungai yang tenggelam ya sekarang itu kalau dilihat secara kasat mata itu kasat mata 13120 makanya itu kalau ada lagi hujan ini 2 atau 3 hari itu sudah masuk lagi air ke Kota jadi kita bisa bayangkan itu tadi rekomendasi pemindahan ibu Kota ini jadi kalau kita berbicara tentang banjir bandang di Masamba memang butuh penanganan jangka panjang dan itu tidak bisa ditanggung oleh daerah dan APBN harus memang ada intervensi dari luar contohnya seperti kemarin itu ada bantuan dari negara Jepang kita lihat sekarang APBD saja tidak sanggup untuk tutupi ini yang kita tahu ini sudah berjalan 1 tahun pasca kejadian 13 Juli 2020 jam 8 30 atau 8.30.

3. Apakah di hulu masih terdapat ancaman ?

Jawaban:

Iya di hulu itu sdh jadi ancaman. Ya saya sarankan untuk ke Bappeda untuk mendapatkan data yang lebih jelas lagi tentang beberapa indikasi ancaman dari hulu yang dikerjakan oleh Unhas pra dan pasca bencana. Karena memang ini ada kerjasama dengan Unhas bahkan mereka sampai ke hulu cuman laporan dari itu tidak sampai ke dinas ini

4. Adakah regulasi yang keluar pasca terjadinya banjir ini ?

Jawaban:

Kalau untuk perda, cuman begini kemarin itu kan di sungai itu terdapat pasir yang luar biasa kemarin itu ada penanganan masyarakat diberi semacam jam untuk melakukan penambangan terbatas makanya kita lihat itu kalau lewat di jembatan sungai Masamba di sebelah kiri itu ada ada-ada stok atau ada excavator yang bekerja di situ mereka diberi semacam ekskresi untuk mengurangi jumlah pasir yang ada di cuman untuk regulasi atau perjanjiannya itu kurang tahu kita bisa ke Kabag pemerintahan. Itu menyangkut tentang regulasi pengambilan pasir di sungai Masamba dalam konteks penanganan pasca bencana untuk pengurangan pasir di sungai Masamba karena pasti ada payung hukumnya mereka diberi kewenangan itu bisa jadi ada semacam aturan bupati atau au atau peraturan daerah Kalau tidak salah itu di sungai Masamba ada tiga titik di sebelah kiri dulu juga di sebelah kanan ada 1 cuman sudah selesai tapi di sebelah kiri ini ada 3 ada haji Rudi, ada hj paisal . Mereka itu pasang spanduk yang ditandatangani oleh Sekde Kalau tidak salah iya kita juga bisa juga jalan-jalan ke dinas PU tentang penanganan banjir bandang Masamba yang mengorganisir jalur yang tidak bisa dilewati kembali.

**Informan 3 (Wartawan)**

1. Bagaimana media meliput pada saat terjadinya banjir bandang di masamba?

Jawaban :

Jadi pada saat bencana di Luwu Utara itu kan ada tiga sungai yang meluap yaitu sungai kasambang sungai Masamba dan sungai reda cuman kalo persoalan pemberitaan di media itu dia tidak terlalu mengarah kepada berita lingkungan ada dia itu produk beritanya produk jurnalisisme yang normal apa adanya sesuai dengan kejadian banjir masamba . Adapun yang menyoroti persoalan lingkungan an biar paling media-media yang memang fokus di lingkungan kemarin saya lihat ini yang fokus ke lingkungan itu media [mongobay.com](http://mongobay.com) cuman dia yang memang menjawab persoalan lingkungan pasca banjir tentang lahan-lahan nya warga yang yang hilang keluarga sawah sawit tidak berfungsi lagi kemarin juga saya sempat menyoroti persoalan lingkungan di lahan pertanian Masamba ada 1000 lahan yang gagal tanam karena tidak ada air karena memang pengarang itu bersumber dari sungai Masamba.

2. Sudah berapa lama menjalani profesi sebagai jurnalis?

Jawaban:

Sudah 5 tahun menjadi jurnalis saya pertama di Palopo pos baru 1 tahun lebih kayaknya di Masamba ya sudah hampir 2 tahun loh ya bisa dibilang 6 tahun lebih yang beresik memang di jurnalis waktu kuliah saya ambil pendidikan kan cuman semester 1 itu aktif di lembaga pers mahasiswa mulai kuliah sampai selesai itu aktif terus di lembaga pers sambil aktif di lembaga pers mahasiswa aktif juga di koran seruya setelah selesai baru kembali lagi ke sini.

3. Seberapa familiar anda mengenai jurnalisme lingkungan?

Jawaban:

Biasa mendengar tentang jurnalisme lingkungan cuman tidak mendalami ya cuma sebatas di dengar-dengar begitu belum terlalu mengarah ke sana.

4. Pernahkah memuat tentang jurnalisme lingkungan sebelumnya?

Jawaban:

Pernah memuat ya itu yang saya soroti tentang lahan pernah juga menyoroti tentang kerusakan di sungai yang bekerja sama dgn lingkungan hidup. Iya semenjak selesai banjir sudah tidak pernah lagi fokus ke lingkungan kini situ penanganan bagaimana pencegahan itu air ketika hujan tdk tergenang lagi di Masamba ya fokus di situ lagi semacam pembangunan tanggul.

5. Pernah tidak mendengar tentang kerja sama pemerintah dan penambang pasir dalam penangan normalisasi sungai Masamba?

Jawaban :

Kalau semacam itu sepertinya ada tapi saya tidak pernah telusuri cuman ada ada informasi dari teman perusahaan dan pemerintah itu memang ada kontrak menurut pasir di sungai Masamba cuman itu bukan normalisasi itu pasir diangkat itu dijadikan pembangunan saluran irigasi yang di tengah Kota ini kan biasa dan uap kalau hujan tergenang air di sana jadi dibuatkan irigasi sebagai bagai ada juga itu kemarin saya lupa. Ya memang ada kerjasamanya pemerintah dengan perusahaan soal pasir itu. Ahh jadi itu pasir yang di keruk itu untuk persiapan ini persiapan pembangunan sabodam sepanjang sungai Masamba, persoalan sabodam itu saya kurang paham, bagaimana bentuknya cuman ada gambarnya kayak bendungan yang bersusun susun kebawah, untuk menahan

misalnya luapan air begtu yng kek di sawah itu biasa bertingkat tingkat katanya begtu.

Sebenarnya yang ambil alih ini penanganan banjir ini, sebelum nya itu kompengan balai besar sungai pombengan dan bejenerang yang dari makassar itu ,balaik kompengan dengan pemerintah itu dia tawakan solusi tanggul pembangunan tanggul , normalisasi, dan pembangunan kolam, kalo normalisasi sungai katanya sudah tidak mungkin mi,karena terlalu banyak pasir lama prosesnya. Jadi opsinya itu tinggal ini bangun dong kolam undang yang di kerja sekarang ini tanggul tidak tahu ini kolamnya apa kamu di kerja atau tidak yang sampai sekarang terlihat in kan cuman tanggul-tanggul , cuman ada isu lagi mau dibangun sabodam atau mungkin ini kolamnya diganti sabodam.

6. Pernahkan menyoroti kebijakan pemerintah pasca banjir ini ?

Jawaban:

Yang pernah saya suroti itu itu tanggul batu gajah yang pernah jebol tanggul nya karena memang diprotes masyarakat tanggulnya cuman batu yang disusun susun bagaimana kalau datang lagi banjir kemudian terbawa arus ini batu gajah kemarin di Randa pernah jebol tanggulnya tanggal batunya itu ya sempat saya soroti 1 kali. Yang banyak disorot saat ini yaitu tambang batu gajah dengan tambang pasir karena sepanjang sungai Masamba itu tambang pasir itu tidak ada isinya izin. Undang teman batugajah juga tidak ada izinnya cuman realistis saja memang yang batu gajah itu memang digunakan untuk percepatan penanganan banjir nanti kalau disoroti tidak jalan lagi nanti proyeknya.

7. Pernakah mendengar isu mengenai pemindaha Kota masamba ?

Jawaban :



Kalau pemikiranku ya dipindahkan saja itu. Kan memang di daratan Masamba ini kebanyakan pasir . Kalau saya memang secara pribadi pasca banjir ini saya memang berpikiran begini ini kan sudah jelas ada bencana ini otomatis dari penelitian lingkungan hidup juga begini bahwa memang itu sudah rawan jadi di masyarakat yang ada di sekitaran sungai itu dipindahkan saja dicarikan lahan untuk meminimalisir korban daripada dibangun lagi banjir lagi Gie kerja dua kali.

8. Ada tidak keluhan masyarakat tentang lingkungan yang sempat ingin dimuata atau bahkan sudah di muata di media tempat anda bekerja?

Jawaban:

Sebenarnya ini debu pasir cuman tidak diberitakan kita cuman memberitahukan saja pemerintah artinya kita punya etiket baik jangan sampai nanti beritanya naik lain lagi tanggapannya pemerintah ah jadi kita ingatkan saja bahwa masyarakat disini mengeluh dengan mobil pengangkut pasir yang lewat meskipun dipakaikan penutup pasir naiknya masih basah wah jadi artinya pada saat kering itu pasir kan naik itu otomatis itu yang mengganggu masyarakat mengganggu masyarakat nah itu yang kita sampaikan kemarin bahwa masyarakat disini mengeluh tentang debu baiknya truk pengangkut pasir itu dan lain-lainnya itu tidak lewat jalan poros jadi sehingga saat ini sudah tidak ada lagi yang diperbolehkan lewat ada kemarin itu mobil pengangkut pasir itu ada 3 yang lewat itu ditahan di Polres dan sampai sekarang masih ada parkir di depan Polres mobil pengangkut batu itu apakah dia ditahan karena angkut batu atau mobilnya yang tidak lengkap surat-suratnya tapi memang sudah tidak ada yang mobil pengangkut pasir yang lewat. Bukannya tidak mau diangkat tapi kita tidak

mau kasih pusing lagi pemerintah dengan pemberitaan yang menyoroti tentang kesalahan-kesalahan jadi kami ingatkan saja melalui lewat telepon bahwa masyarakat menuntut ini ya walaupun sebenarnya bisa diangkat berita cuman tidak ingin. Harganya juga kita bantu pemerintah dalam menjalankan instansi pemerintah sudah pusing urus bencana kita kasih pusing lagi dengan permasalahan-permasalahan begini apalagi kalau sudah naik beritanya tambah pusing lagi jadi kita ingatkan saja.

9. Bagaimana peran jurnalis menurut anda yang harus di lakukan saat ini pasca banjir bandang?

Jawaban:

Membantu mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa seperti inilah kerjanya pemerintah dan ini yang mereka bangun. Artinya program pemerintah yang mereka rencanakan itu kita sosialisasikan kepada masyarakat .

#### **Informan 4 (DPRD)**

1. Bagaiman peran pemerintah pada saat terjadinya banjir bandang ?

Jawaban :

Pada saat bencana itu pemerintah sangat membantu masyarakat yang salah satu contohnya bangun huntera yang sementara pada saat itu. pada saat ini sementara dalam proses pembangunan hunian tetap untuk masyarakat korban memiliki kerusakan berat pada saat kejadian kebetulan saya lagi tidak masambah hati itu lagi bertugas di Makassar bantuan bantuan pemerintah itu sangat sangat peduli terutama Bupati sering turun langsung nanti setelah beberapa bulan habis bencana baru beberapa masyarakat itu sudah kembali ke

rumahnya. Bantuan bantuan logistik tenda dan macam-macam lah serta tempat penampungan penampungan air kan dari pemerintah semua itu dulu itu masyarakat diberikan bantuan dana sebesar rp10.000 per kepala itu dilakukan selama 6 bulan untuk dampak ekonomi itu banyak sekali sawah-sawah nya masyarakat terkena banjir perkebunan banjir ya banyaklah termasuk saya punya keluarga itu rusak terutama pengaitan nya kan sekarang itu tidak bisa dikelola atau karena tdk ada airnya, ya karena itu perairan itu terkena longsor. Saya juga heran pada saat kembali dari Makassar kunjungan kerja kamenakan beri kabar habis kampong. tidak masuk akal saya tidak bisa bayangkan begitu besarnya air seandainya ada danau di atas barangkali saya tidak heran. Ini air dari mana ternyata ada longsor longSORan yang menjadi danau seseorang yang ketemu membentuk danau menjadi air itu tertampung setelah diperiksa ternyata memang betul ada longsor itu dan itu terjadi satu minggu sebelumnya. Cuman tidak ada yang periksa pada saat terjadinya longsor itu di sana baru setelah banjir diperiksa dan bekasnya masih ada sempet itu viral di internet itu pada saat itu .

2. Bagaimana kebijakan yang diambil oleh pemerintah tentang antisipasi banjir susulan yang beredar?

Jawaban:

Saya kira itu semua urusan yang di atas ya tapi heran juga informasinya masyarakat dari sana itu danau itu tidak bisa dijangkau oleh mata manusia ada penampungan tapi tidak bisa lihat lagi oleh mata manusia jadi begitu sebagai orang yang beragama kita berserah diri Kalau saya sendiri tidak percaya itu di sana itu masih ada danau karena ini sudah banjir besar kan sekarang sudah

meluas itu apa-apa bekas dari banjir itu jadi kalau banjir lagi kan harusnya itu yang meliputi saya lihat itu pemerintah itu sampai di rada itu sudah dipasang itu batugajah pemerintah itu pada tahun 2022 itu akan dibangun sabodam itu sudah ada anggarannya sebanyak 40 miliar itu sudah tinggal terlaksana di tahun itu dan sudah tanda tangan untuk pembuatan sabodam artinya itu untuk memperlambat alur aliran air kalau banjir. Bahaya kedepannya masamba mah ketika pemerintah tidak terlalu memperhatikan ini apa apa di Masamba. Kalau sudah jebol nanti itu pasir di sungai Masamba itu bisa tenggelam Masamba. Sedangkan kita lihat itu dari jembatan ke arah bandara dan kita bandingkan jumlah pasir yang ada di sungai dengan ada di bandara lebih tinggi yang ada di sungai daripada di bandara penangkapan itu jebol dekat bandara akan hancur Kota Masamba. Makanya Amerika itu sudah memperkirakan bahwa kiamat sudah dekat karena semua negara itu saat ini sedang musim hujan sehingga geologinya mereka berpendapat tidak lama ini kiamat dunia ketika ayat ini semua sudah mengisi di daratan gara-gara banjir ada juga beberapa laporan karena yang di kutub itu sudah mulai meleleh.

3. Apakah memang ada kerjasama yang dilakukan penampung pasir dalam melaksanakan normalisasi ?

Jawaban :

Ya memang bekerja sama pemerintah dengan menambah atau penampung pasir ini karena kalau tidak begitu tidak akan selesai itu pasir. Dan kita itu dari anggota dewan sebenarnya kita mau ada investor yang masuk untuk ambil itu pasir karangan misalnya mengenai campuran semen itukan pasir tapi pendapat dari Singapura jadi kalau kita mau buat Saman lagi itu harus ambil di Singapura

untuk dicampur itu semen nah rencananya itu kita yang kirim pasir ke sana lalu di pabrik di sana baru dikirim kembali untuk dicampur dibuat menjadi semen. Itu tidak ada makan itu yang pemborong batu gajah pun tidak ada jl perjanjian secara tertulis dengan pemerintah. Ada yang sementara mengurus izin tapi belum keluar semua untuk tata ruang semuanya itu sudah keluar tapi di perizinan belum keluar karena kapan ada surat izin maka semua yang beli itu harus beli dengan yang bersangkutan karena mereka yang punya izin makanya sabodam ini diburu-buru jangan sampai ini yang ngurus surat ini peninggalan batu dan pasir dibawa sudah selesai.

4. Sebagai pejabat pemerintahan apa yang saat ini anda lakukan?

Jawaban :

Ada juga saat ini kan ada BLT tapi tidak semua masyarakat itu dapat bantuan bahkan tidak setengahnya yang dapat saya juga tidak tahu bagaimana ini cara pendataan Nya sehingga bisa diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan bang saya belum sempat itu berbicara dengan kepala desa itu karena ada kasihan yang seharusnya dibantu tapi tidak dibantu itu semua kan harusnya di aparat desa itu semua.

#### **Informan 5 (Korban 1)**

1. Nama dan posisi pada saat terjadinya banjir bandang ?

Jawaban:

Nama Muhammad rusham alamat desa radda kecamatan baebunta pada saat itu lagi di rumah kan saat itu ada keributan di pinggir jalan yang dikiranya pertama itu orang tahu orang ternyata banjir sampainya disana itu dan pada saat

itu sudah dianggap bahaya ini jadi kembali lagi ke rumah selamatkan orang yang ada di rumah dan pada saat itu hari sempat terbawa arus hanyut sekitar 30 meter dari rumah terbawa arus air untuk barang tidak ada yang sempat diselamatkan bang Alhamdulillah untuk keluarga itu orang tua itu sempat Alhamdulillah terselamatkan karena kembali ke rumah waktu itu.

2. Sejarah banjir yang diketahui selama ini?

Jawaban :

Beberapa hari sebelumnya itu memang sempat banjir. Kalau banjir besar itu sudah tiga kali dan ini yang sudah keempat kalinya yang pertama itu di tahun 70-an yang ketiga itu tahun 89 dan yang terakhirnya tahun lalu. Kalau di rada itu sebenarnya cuman banjir-banjir biasa walaupun sebenarnya sudah ada beberapa rumah yang terkikis tapi tidak sempat menewaskan orang rumah-rumah yang pinggiran sungai tuak kena dan dampaknya itu mereka siaga kalau sudah terjadi banjir.

3. Adakah peringatan dini dari pemerintah sebelum terjadinya banjir bandang ini?

Jawaban :

Untuk pemberitahuan dari pemerintah itu tidak ada sebelumnya tidak sempat diketahui jadi banyak yang meninggal. Pada malam itu anggota Brimob yang dari baebunta itu pergi ke mau ke Masamba cuman terkena terhalang di rada karena banjir ada itu memang tiba-tiba. Kalau pun ditanya besar mana sama-sama besar. Tidak ada pemberitaan yang yang mengatakan untuk bersiaga karena waktu itu hujannya hujan biasa saja cuman berlarut-larut tanpa henti berhari-hari.

4. Apa yang masih menjadi permasalahan saat ini yang belum selesai dan apa harapannya ?

Jawaban :

Saya pribadi itu sampai saat ini perekonomian warga itu tidak memadai yang pertama itu lahan dan sawah bukannya tidak bisa diolah bagaimana cuman sekarang lahan itu coba tertimbun oleh tanah dan tanahnya itu sudah berpasir cuman untuk waktu jam pengelolanya itu butuh waktu hingga bertahun-tahun dan nyamper ini sawah dia ini sudah tertimbun dan sudah tidak bisa diperbaiki. Sifatnya tanah yang di sawah yang sudah keras padat sudah tidak bisa di pakai. Yang kedua itu ada janji dari pemerintah pemerintah berjanji untuk memindahkan warga itu ke hunian tetap tapi sampai sekarang itu belum terealisasi dulu itu ada di atas Melly itu tidak sesuai sebenarnya walaupun banyak yang huni tapi tidak ada karena tidak ada rumah tapi yang diberikan sebenarnya itu rumah yang tidak layak bagaimana bisa disebut layak coba. Gang itu di sana itu masih kebanjiran karena belum ada anti pengaliran air atau irigasi air jadi kalau hujan. Harapannya saya itu simpel semoga kalau luwu Utara itu bisa bangkit kembali.

#### **Informan 6 (Informan 2)**

1. Nama dan posisi pada saat terjadinya Banjir Bandang ?

Jawaban :

Haslinda Safar tempat tinggal sebelumnya di di jalan sok Soekamti Daud pasar lama yang di belakang Indomaret rata-rata memang sekitar situ ya habis paling ya ada beberapa rumah lah yang masih bisa ditempati oleh orangnya

selain itu ya memang sudah tidak bisa posisi waktu kejadian itu tidak di lokasi kan pada saat banjir itu memang bertahap pada malam sininya itu ada juga banjir besar kalau sebenarnya yang besar itu pas Ramadan banjir bandang itu ada puasa Ramadan yang banyak lumpur yang tidak seperti biasanya walaupun sebenarnya daerah itu memang sering banjir terus mulai ada tanggulnya nya kan tanggul itu kan berupa taman taman Kota mas sudah banjir di Ramadan itu ya rusak tanggulnya jadi setiap ada banjir kecil-kecil itu pasti masuk ke rumah warga pas sudah lebaran agak besar-besar napas malam Seninnya itu lumayan besar sampai ke jalan raya besok malam lah baru kejadian banjir bandang itu pada malam Senin yaitu ada di gedung pemuda serius sore pulang ke rumah lagi bersih-bersih rumah sorenya kebetulan Kalau Mama di rumah tapi kalau saya itu di rumahnya sepupu kebetulan kan saya juga cukuplah jadi relawan lah di situ makan pas malam itu habis magrib masih sempat pergi antar nasi ke rumah-rumah warga setelah dari situ adalah warga yang minta dicarikan baju bayi pergilah saya baju bayi nah pas mau balik itu salat isya dulu di DPD setelah salat isya rencananya mau balik lagi ke sana ternyata sampai di monumen orang-orang sudah berlari jadi sudah tidak sempat lagi sampai di lokasi jadi ya pastinya pada saat itu ada di jalan sih.

2. Adakah peringatan dini dari pemerintah sebelum terjadinya banjir bandang ini?

Jawaban:

Sebenarnya dari pemerintah sih itu saja kejadian malam seninya itu kita akan diungsikan di gedung pemuda setelah itu kan kan kita kembali ke rumah pada waktu itu kan tidak bagaimana lagi kan dan pemerintah cuman bilang kalau mau tinggal di rumah silakan kalau tidak silahkan kayak gitu kan jadi



tidak ada sih peringatan-peringatan yang terjadi banjir besar lagi kan yang bagaimana cuman apa namanya cuman disediakan gedung untuk misalkan mau menginap lagi ya silakan jadi memang waktu kejadian itu orang masih banyak di rumahnya nanti air sudah mulai agak beda kan orang mulai pada lari ke ke gedung lagi bahkan masih ada orang yang tinggal di rumahnya pas mereka lari pada saat kejadian itu.

3. Bagaimana mitigasi yang dilakukan pemerintah saat itu?

Jawaban:

Itu saja pada saat malam seringnya pada saat kejadian banjir agak besar kan sebelum malam Selasa itu orang itu masih perlu waktu untuk dibuka hanya gedung pemuda bahkan warga yang membuka gedung itu bukan dari BPBD atau dari ininya ini menunggu lama begitu baru terbuka kirim pemuda aja iya 11.00 kejadian pada waktu itu itu sampai jam 1 orang menunggu untuk di vokasi lambat lambat sih karena warga mengevaluasi warga yang masih dalam rumah jadi orang yang keluar itu belum ada planning mau dikemanakan kayak gitu jadi orang itu nunggu lama baru tuh pergi ke gedung pemuda. Karena sebelum-sebelumnya itu banjirnya itu tidak sampai ke jalan raya tank besar nang dan waktu malam seninnya itu baru air sampai ke jalan raya itu orang mulai panik barulah ada dari pemerintah. Tidak ada justru kita ini menganggap ini sudah banjir besar ini karena sudah ada rumah yang hanyut kita itu curiganya ya sudah tidak ada kan dulu itu kalau sudah ada yang hanyut atau kayu-kayu yang besar lewat oh berarti itu yang paling besar ya begitu jadi pas ke jadi itu memang tidak terduga. Beruntung ya di sini dan kalau kenapa di roda itu banyak korban karena tidak siap kalau di sini sering banjir yang kecil-kecil dan malam sininya

itu ada banjir yang agak besar pada saat itu air sudah mau naik tendang sudah air itu sudah agak beda jadi orang mulai menyelamatkan diri ya sudah sudah ada tanda-tanda semacam sudah diperingati sama alam bukan sama pemerintah tapi sama al

4. Adakah pemberitan yang meresahkan masyarat sekitar?

Jawaban :

Ada sih kalau mengenai di hulu itu ada kelapa sawit ada perkebunan kelapa sawit sehingga itu menyerap air yang harusnya akhirnya pasir itu sudah tidak ada perekatnya itulah ah itu lah yang turun langsung ke sungai itu sih yang pernah kedengaran selang itu sudah tidak pernah dan jarang juga dapat berita-berita. Yaitu jadi kalau ada kejadian hujan tuh pasti ada isu-isu lagi akan ada banjir besar lagi ya paling itu saja sih yang mengkhawatirkan kan apa namanya khawatir nya kalau ada ada bahkan sampai sekarang itu isu yang mengatakan bahwa masih ada banjir besar oh itu masih ada ada ada yang itu bendungan yang ada di sana itu yang tidak tahu bagaimana bentuknya.

5. Bagaimana dampak sosial dan psikis yang anda rasakan pasca kejadian in ?

Jawaban ;

Kalau banjir pascabanjir ini memanglah pasti ada dampak-dampak sosialnya ekonomi dan politiknya pasti ada begitu kan contoh misalkan di bawah itu di pasar ini ini kan pasar lama dulu itu kan dulu di sana itu pasrah beberapa tahun yang lalu jadi disitu itu pusat pencarian an-nisa lah satu tempat untuk sumber mata pencaharian orang makanya pasca banjir ini banyak orang yang kehilangan sumber mata pencaharian begitu kan karena daerah itu kan pengganti pasar yang dibawa ibaratnya begitu masih beroperasi karena pada saat

banjir yang pertama itu pada hari Senin besok sore nya itu kok orang masih turun untuk pergi menjual l-men emang airnya sampai ke depan tapi ada beberapa yang rumahnya depan depan itu kan masih berfungsi ya orang masih beraktivitas begitu tapi pasca kejadian itu sampai sekarang ya sudah tidak bisa kalau dan Kalau sekarang itu ya sudah ada lah yang beberapa yang sudah buka dang bentar lagi orang mungkin akan ke sana karena memang pusat ekonominya orang sekitaran sini itu ya itu di situ begitu. Sampai sekarang ada dampak psikisnya dan itu tinggal di sini juga sampai sekarang kalau kamar masuk kamar mandi itu dia tidak mau lama-lama takut ditinggal kalau ada banjir jadi jangan sampai tiba-tiba ada banjir dan tidak dengar kalau masuk itu tidak mau putar keran karena kalau watir kalau orang lari dia tidak dengar dan masih ada sampai sekarang.

6. Bagaimana keterbukaan informasi pemerintah terkait penanganan pasca banjir ini ?

Jawaban;

Beberapa hari yang lalu tepatnya pada tanggal 17 Agustus saya sempat posting tulisan di Facebook dan itu sampai ke pemerintah tulisannya karena disitu saya tulis tentang pemerintah ini tidak terbuka kepada masyarakat terkait sekarang ini kan pemerintah mulai pembangunan mulai memperbaiki dan segala macam pembangunan hunian tetap tahun tap tapi tidak ada sosialisasi ke masyarakat khususnya korban banjir ya minimal misalkan anggota DPRK yang turun atau misalnya BPBD yang turun Kun sekarang itu kita tidak tahu itu yang dibangun itu untuk siapa untuk warga yang mana misalkan yang di belakang rumah sakit itu itu kan ada huntap itu kita tidak tahu awalnya untuk siapa nanti setelah dia jadi di ternyata untuk warga di sebelah. Kalau sekarang itu kan

harapannya satu kali lagi terkait informasi si si dana jaminan hidup yang diberikan kepada korban banjir nah itu ada 2 tahap atau dua kali penyaluran maksudnya ketika warga di tahap pertama sudah terima jadi tidak akan terima lagi di tahap 2 nah gitu kan nah di tahap pertama itu orang sudah dapat di tahap yang kedua tidak ada orang yang dapat dan diganti dengan makanan siap saji itu tanpa sosialisasi masyarakat bilang ke masyarakat tabe ini diganti misalnya begitu kan ini tidak masyarakat langsung dipanggil untuk ambil beras sudah katanya itu pengganti dana jaminan hidup jadi kan kita heran itu tiba-tiba tidak ada informasi sebelumnya kok gini pandangannya tidak terbuka ke masyarakat artinya misalkan harus diganti seperti itu ya panggillah warga itu secara baik-baik tapi ini begini-begini tidak jadi ada uang karena kondisinya seperti begini begini ini kan tidak dari tidak ada informasi masyarakat indikasi begitulah ya masyarakat curiga lah sama pemerintah jangan-jangan uangnya dimakan nih kan gitu jadinya. Bang itupun untuk beberapa informasi yang bisa saya dapat itu karena saya punya teman yang kerja di Bupati jadi bisanya saya tanya langsung saja sama dia info tentang informasi-informasi tapi kalau kita tidak punya jaringan ya kita tidak dapat informasi bahkan saya sempat sempat protes sama temanku itu tidak bisa kak itu dipampang di monumen tulis di situ nomor teleponnya BPBD yang misalkan ada orang yang ingin tanya-tanya tentang penanganan banjir huntap nya kapan ulala orang tinggal hubungi itu sekarang okelah ditaruh di akun media sosialnya pemerintah tapi tidak semua warga bisa akses itu kayak gitu karena ya itu kurangnya sosialisasi ke kita terus orang-orangnya juga bingung mau tanya ke mana. Jadi ya kita juga bagaimana ya kita mau gimana gitu itu nanti kita tidak dilanjutkan sama dia sampai sekarang saja kan masih banyak yang terendam banjir daerah hilir.

### DATA INFORMAN

No.	Nama	Pekerjaan	Alamat
1.	Yusdiana, S.Hut	PNS	Perum Kelapa Gading Asri, Radda, Baebunta
2.	Bayu Segara	Wartawan Koran Seruya	Desa Laba, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
3.	Muh. Subhan, ST	ASN Dinas LH Lutra	Jl. Lamaranginang No. 5 Masamba
4.	Haslinda	Mahasiswa	Masamba, Luwu Utara
5.	M. Rusham	Guru	Desa Radda, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara
6.	H. Rasman	Anggota DPRD	Maili, Desa Radda, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-~~103~~/In.39.7/PP.00.9/09/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 22 September 2021

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Luwu Utara  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : WAHYU ANANDA  
Tempat/Tgl. Lahir : Langga, 01 Juli 1999  
NIM : 17.3600.006  
Semester : IX  
Alamat : Jln. Laupe, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kecamatan Masamba dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PRAKTIK JURNALISME LINGKUNGAN DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR BANDANG DI MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA"**.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September 2021 S/d Oktober 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



*Dr. H. Abd. Halim K., M.A*  
NIP. 19590624 199803 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
KECAMATAN MASAMBA**

*Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 53 Telp. 0473 (21857)*

Masamba, 27 Oktober 2021

Nomor : 0701/233/K.MSB  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ASMAWATI, SE

Jabatan : Kasi Kependudukan dan Pelayanan Umum

Menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Wahyu Ananda

Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare

Telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara dengan judul Penelitian:

***"Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana Banjir  
Bandang di Masamba Kabupaten Luwu Utara"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

An. CAMAT

KASI KEPENDUDUKAN  
DAN PELAYANAN UMUM



NIP. 19740420 200701 2 020



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 18502/01242/SKP/DPMPTSP/IX/2021

- Memhaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian sr. Wahyu Ananda beserta lampirannya.  
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 079/301/IX/Bakesbangpol/2021 Tanggal 28 September 2021  
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;  
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Pertelus, Non Pertelus dan Penanaman Modal Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Wahyu Ananda
  - Nomor : 085242357787
  - Telepon
  - Alamat : Jl. Laupe, Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Sorong, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan
  - Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare
  - Instansi
  - Judul : Praktik Jurnalistik Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bandang Di Masamba Kabupaten Luwu Utara
  - Penelitian
  - Lokasi : Masamba, Desa Masamba Kecamatan Mataraba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
  - Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 27 September s.d 27 Oktober 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dapat kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Ditetapkan di Masamba  
 Pada tanggal 29 September 2021  
 Kepala Dinas  
  
 PARMADWANI ST  
 NIP. 19660115180931007

Retribusi : Rp. 0,00  
 No. Seri : 18502



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusdiana, S.Hut

Alamat : Perum Kelapa Gading Asri, Radda, Baebunta

Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Wahyu Ananda yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan “Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bandang Di Masamba Kabupaten Luwu Utara ”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 29 September 2021

Yang Bersangkutan,



Yusdiana, S.Hut

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Segara

Alamat : Desa Laba, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Pekerjaan : Wartawan Koran Seruya

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Wahyu Ananda yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan “Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bandang Di Masamba Kabupaten Luwu Utara ”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 29 September 2021

Yang Bersangkutan,



Bayu Segara

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Subhan, ST  
Alamat : Jl. Lamaranginang No. 5 Masamba  
Pekerjaan : ASN Dinas LH Lutra

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Wahyu Ananda yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan “Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bandang Di Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 29 September 2021

Yang Bersangkutan,



Muh. Subhan, ST

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haslinda  
Alamat : Masamba, Luwu Utara  
Pekerjaan : Mahasiswi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Wahyu Ananda yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan “Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bandang Di Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 04 Oktober 2021

Yang Bersangkutan,



Haslinda

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rusham

Alamat : Desa Radda, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara

Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Wahyu Ananda yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan “Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bandang Di Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 04 Oktober 2021

Yang Bersangkutan,



M. Rusham

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Rasman

Alamat : Maili, Desa Radda, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara


Pekerjaan : Anggota DPRD

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Wahyu Ananda yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan “Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bandang Di Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 04 Oktober 2021

Yang Bersangkutan,



H. Rasman

## DOKUMENTASI



Kondisi Sungai Radda Saat Ini  
(Dia ambil pada tanggal 29 September 202)



Wawancara dengan Wartawan Koran Seruya



Wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Luwu Utara





Wawancara dengan Masyarakat yang Terkena Dampak



Wawancara dengan Anggota DPR Luwu Utara



Wawancara dengan Masyarakat yang Terkena Dampak



Wawancara dengan BPBD Luwu Utara

## BIODATA PENULIS



WAHYU ANANDA, lahir di Langnga pada tanggal 01 Juli 1999 merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan Ayah Amiruddin dan Ibu Yani. Penulis memulai pendidikan pada SD 232 langnga, setelah tamat pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di MtsN Binanga Mamuju hingga tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Rangas Mamuju dan berhasil lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil program studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Selama perkuliahan penulis bergabung di beberapa organisasi baik internal maupun eksternal diantaranya, Himpunan Mahasiswa Jurusan, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, Senat Mahasiswa Institut, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim, Indonesia, Ikatan Mahasiswa Mattiro Sompe. penulis pada akhirnya menyelesaikan skripsi pada tahun 2021 dengan judul skripsi: *Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Mitigasi Bencana di Masamba Kabupaten Luwu Utara.*